PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VII SMPN 2 PADANGAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

SKRIPSI

OLEH

DWI ASTUTI
NIM. 201180065

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Juni 2022

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VII SMPN 2 PADANGAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana

OLEH

DWI ASTUTI
NIM. 201180065

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Juni 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	:	Dwi Astuti
NIM	:	201180065
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro Tahun 2021/2022

Telah diperiksan dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

(Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd)
NIP. 197010122000032001

Tanggal, 17 Mei 2022

Mengetahui

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I
NIP. 19730625003121002

iii

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas saudara :

Nama	:	Dwi Astuti
NIM	:	201180065
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro Tahun 2021/2022

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeru Ponorogo pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	07 Juni 2022

Dan telah dierima sebagai bagian dari persyaratan persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	09 Juni 2022

Ponorogo, 09 Juni 2022

Mengesahkan
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.Ag
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang	: Ulum Fatmahanik, M. Pd	( )
Penguji 1	: Dr. Andhita Dessy wulansari, M. Si	( )
Penguji 2	: Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd	( )

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dwi Astuti
NIM	:	201180065
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro Tahun 2021/2022

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil salinan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

(Tanda tangan di atas materai 10.000)

Dwi Astuti

NIM. 201180065

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dwi Astuti
NIM	: 201180065
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro tahun 2021/2022.

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut , sepenuhnya bertanggungjawab dari penulis.

Demikian perrnyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2022
Pembuat Pernyataan

DWI ASTUTI
201180065

PERSEMBAHAAN

Syukur alhamdulilah atas segala rahmat, dan karunia-Nya yang telah diberikan, dan atas izin Allah SWT saya persembahkan karya tulus ini untuk :

1. Kedua orang tua saya, terimakasih atas semua doa, usaha, perjuangannya dan pengorbanannya untuk keberhasilanku. Tidak lupa untuk kakak dan adek serta keluarga lainnya yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada teman-teman PAI seperjuangan angkatan 2018, khususnya kelas PAI B yang telah bersama menggali ilmu di kampus kebanggaan yaitu IAIN Ponorogo, serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta semangat dalam menulis skripsi ini.
3. Tidak lupa kepada teman saya Elyana Ika Rahmawati yang selalu memberikan semangat dan selalu motivasi untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.

ABSTRAK

Astuti, Dwi, 2022. *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro Tahun Pelajaran 2021/2022.* **Skripsi,** jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.

Kata Kunci : *Kemampuan Komunikasi Guru, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

Hasil belajar adalah terjadinya tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Peruabahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih dari sebelumnya. Hasil belajar diberikan kepada siswa sebagai salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan belajar siswa melalui nilai, angka, dan simbol. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa hasil belajar siswa SMPN 2 Padangan Bojonegoro kususnya kelas VII masih memerlukan bimbingan kusus dalam proses belajar mengajar, hal itu ditandai dengan nilai siswa masih belum memenuhi KKM, siswa kurang mampu dalam menangkap materi yang disampaikan guru sehingga menyebabkan siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan guru, dalam kegiatan belajar banyak siswa yang ramai bahkan bermain dalam kelas, dan yang terakhir masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pembahasan skripsi ini adalah 1) untuk mengetahui signifikansi pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro tahun 2021/2022, 2) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh motivasi belajar terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro tahun 2021/2022, 3) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro tahun 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier ganda. Dan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak antar variabel menggunakan rumus regresi sederhana dan regresi berganda. Teknik pengampilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel random dengan tabel *kretjcie*, yaitu dengan jumlah populasi 136 menjadi 116 sampel. Adapun teknik pengempulan data dengan menggumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) kemampuan komunikasi guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro tahun 2021/2022 dengan besarnya pengaruh sebesar 10,2%, 2) motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro tahun 2021/2022 dengan besarnya pengaruh sebesar 8,1%, dan 3) adanya pengaruh kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro tahun 2021/2022 dengan besarnya pengaruh sebesar 18%.

PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

LEMBAR PERSETUJUAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

KEASLIAN TULISAN v

SURAT IZIN PUBLIKASI vi

PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah 5

C. Pembatasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat Penelitian 6

G. Sistematika Pembahasan 7

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori 9

1. Kemampuan Komunikasi Guru 9

2. Motivasi Belajar 17

3. Hasil Belajar 24

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 27

C. Kerangka Berfikir 30

D. Hipotesis 31

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian 33

1. Pendekatan Penelitian 33

2. Jenis Penelitian 34

B. Tempat dan Waktu Penelitian 34

1. Tempat Penelitian 34

2. Waktu Penelitian 34

C. Populasi dan Sampel Penelitian 34

D. Teknik Pengumpulan Data 35

1. Metode Angket atau Koesioner 36

2. Dolumentasi 36

E. Validitas dan Reliabilitas 36

1. Uji Validasi 36

2. Uji Reabilitas Instrumen ..... `45

F. Teknik Analisis Data 46

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik 53

1. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Kemampuan Komunikasi Guru 53

2. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Motivasi Belajar 55

3. Deskripsi Data Hasil Belajar 58

B. Infresial Statistik 60

1. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro Tahun 2021/2022 60
2. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 2 Padangan Bojonegoro Tahun 2021/2022 66
3. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro Tahun 2021/2022 72

C. Interprestasi dan Pembahasan 77
1. Pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro tahun 2021/2022 78
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro tahun 2021/2022 80
3. Pengaruh kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro tahun 2021/2022 81

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 84
B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

PONOROGO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi 35
Tabel 3.2 Validitas Instrumen Variabel X1 (Kemampuan Komunikasi Guru)..... 37
Tabel 3.3 Validitas Instrumen Variabel X2 (Motivasi Belajar) 38
Tabel 3.4 Validitas Butir Pernyataan Variabel X1 (Kemampuan Komunikasi Guru)..... 39
Tabel 3.5 Validitas Butir Pertanyaan Variabel X2 (Motivasi Belajar) 41
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Variabel X1 (Kemampuan Komunikasi) 44
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Variabel X2 (Motivasi Belajar) 45
Tabel 4.1 Skor Jawaban Kemampuan Komunikasi Guru 52
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Kemampuan Komunikasi Guru 53
Tabel 4.3 Presentase Dan Kategori Kemampuan Komunikasi Guru 54
Tabel 4.4 Skor Jawaban Motivasi Belajar 55
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Motivasi Belajar 55
Tabel 4.6 Presentase dan Kategori Motivasi Belajar 56
Tabel 4.7 Skor Jwaban Hasil Belajar 57
Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Kemampuan Komunikasi Guru 57
Tabel 4.9 Presentase dan Kategori Hasil Belajar 58
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov dan Shapiro Wilk Variabel X1 dan Y 59
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Variabel X1 dan Y..... 60
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel X1 dan Y 61
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Komunikasi Guru (X1) Dengan Hasil Belajar (Y) 62
Tabel 4.14 Tabel Model Summary Kemampuan Komunikasi Guru (X1) dan Hasil Belajar (Y) 63
Tabel 4.15 Tabel Anova Kemampuan Komunikasi Guru (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y)..... 63
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Kemampuan Komunikasi Guru (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y) 64
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas kolmogorov- Smirnov – Shapiro Wilk Variabel X2 dan Y..... 65
Tabel 4.18 Hasil Uji Linieritas Variabel X1 dan Y 66
Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel X2 dan Y 67
Tabel 4.20 Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar (X2) dengan Hasil belajar (Y) 68

Tabel 4.21 Model Summary Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar 69
Tabel 4.22 Anova Motivasi Belajar terhadap Hasil 69
Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Motivasi Belajar dan Hasil Belajar 70
Tabel 4.24 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov dan Shapiro Wilk Variabel Kemampuan Komunikasi Guru (X1) Motivasi Belajar (X2) Hasil Belajar (Y) 71
Tabel 4.25 Hasil Uji Linieritas Variabel Kemampuan Komunikasi Guru (X1) Motivasi Belajar (X2) Hasil Belajar (Y)..... 72
Tabel 4.26 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Kemampuan Komunikasi Guru (X1) Motivasi Belajar (X2) Hasil belajar (Y) 73
Tabel 4.27 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Komunikasi Guru (X1) Motivasi Belajar (X2) dengan Hasil belajar (Y)..... 75
Tabel 4.28 Model Summary Kemampuan Komunikasi Guru (X!) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) 75
Tabel 4.29 Tabel Anova Kemampuan Komunikasi Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)..... 76
Tabel 4.30 Hasil Uji Koefisien Kemampuan Komunikasi Guru (X1) Motivasi Belajar (X2) dan Hasil Belajar (Y)..... 76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar Scatterplot hasil uji Heterokedestisitas kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar 62
Gambar 4.2 Gambar Scatterplot hasil uji Heterokedestisitas kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar 68
Gambar 4.3 Gambar Scatterplot hasil uji Heterokedestisitas kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar 74

PONOROGO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat hidup 90

Lampiran 2 Surat telah melaksanakan penelitian 91

Lampiran 3 Surat izin penelitian 92

Lampiran 4 Surat keaslian tulisan 93

Lampiran 5 Surat permohoinan validaasi (Dosen) 94

Lampiran 6 Surat permohoinan validaasi (Guru) 95

Lampiran 7 Surat keterangan validasi 96

Lampiran 8 Lembar validasi angket penelitian 97

Lampiran 9 Kisi-kisi instrumen penelitian variabel kemamampuan komunikasi guru 99

Lampiran 10 Kisi-kisi instrumen penelitian variabel motivasi belajar 100

Lampiran 11 Angket penelitian variabel kemampuan komunikasi guru 101

Lampiran 12 Angket penelitian variabel motivasi belajar 102

Lampiran 13 Data hasil penelitian variabel motivasi belajar 103

Lampiran 14 Data hasil penelitian variabel kemampuan komunikasi guru 108

Lampiran 15 Data hasil belajar 113

Lampiran 16 Hasil uji validasi instrumen 114

Lampiran 17 Hasil uji validasi butir variabel kemampuan komunikasi guru 115

Lampiran 18 Hasil uji validasi butir Variabel motivasi belajar 116

Lampiran 19 Hasil input deskripsi statistik 117

Lampiran 20 Hasil input uji reliabilitas kemampuan komunikasi guru 119

Lampiran 21 Hasil input uji reliabilitas motivasi belajar 120

Lampiran 22 Hasil input uji normalitas X1 terhadap Y 121

Lampiran 23 Hasil input uji linieritas X1 terhadap Y 123

Lampiran 24 Hasil input uji multikolinieritas dan heterokedestisitas X1 terhadap Y 124

Lampiran 25 Hasil input uji homogenitas X1 terhadap Y 126

Lampiran 26 Hasil input uji hipotesis X1 terhadap Y 127

Lampiran 27 Hasil input uji normalitas X2 terhadap Y 131

Lampiran 28 Hasil input uji linieritas X2 terhadap Y 134

Lampiran 29 Hasil input uji nultikolinieritas dan heterokedesitas X2 terhadap Y 135

Lampiran 30 Hasil input uji homogenitas X2 terhadap Y 137

Lampiran 31 Hasil input uji hipotesis X2 terhadap Y 138

Lampiran 32 Hasil input uji normalitas X1, X2 terhadap Y 139

Lampiran 33 Hasil input uji linieritas X1, X2 terhadap Y 142

Lampiran 34 Hasil input uji multikolinieritas dan heterokedestisitas X1, X2 terhadap Y . 144

Lampiran 35 Hasil input uji homogenitas X1, X2 terhadap Y 146

Lampiran 36 Hasil input uji hipotesis X1, X2 terhadap Y 147

Lampiran 37 Dokumentasi 149

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar menurut Hamalik dalam bukunya menjelaskan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengemabngan yang lebih baik dari sebelumnya[1]. Menurut Dimyati dan Mujiono hasil belajar adalah proses menentukan hasil belajar siswa melalui kegiatan atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas tujuan utama hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudia ditandai dengan skala nilai berupa huruf dan angka ataupun *symbol*[2]. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah pengukuran atau perubahan yang terjadi dalam proses belajar yang diberikan dalam bentuk skala berubaha huruf, angka, atau menggunakan *symbol* nilai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, masih banyak siswa SMPN 2 Padangan tahun pelajaran 2021/2022 masih memerlukan bimbingan khusus dalam proses belajar di kelas agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar siswa SMPN 2 padangan masih memerlukan bimbingan khusus. Hasil belajar yang kurang ditandai dengan nilai yang belum memenuhi KKM dari seluruh jumlah siswa kelas VII SMPN 2 Padangan sebanyak 83 siswa terdapat 61% yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sehingga siswa masih memerlukan bimbingan guru dalam proses belajar. Selain kurangnya hasil belajar yang belum memenuhi KKM. Kurangnya hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan juga disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan

[1] Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 30
[2] Dimyati dan Musjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 200

oleh guru sehingga menyebabkan siswa kurang paham dengan apa yang disampaikan guru. Permasalahan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, Riswan Jeanudin, Dewi Koryati menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Pada realita yang terjadi di SMA Negeri 15 Palembang, masih banyak siswa yang mendapatkan hasil ulangan di bawah standar ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran ekomomi. Dari jumlah siswa kelas X di SMA Negeri 15 Palembang bahwa jumlah 118 siswa terdapat 82% siswa yang nilainnya tidak memenuhi KKM pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas X adalah pada saat proses pembelajaran jam pertama berlangsung siswa telat datang sehingga memilih tidak mengikuti pelajaran dikarena jarak rumah yang jauh, siswa sering terlambat karena sebelum berangkat sekolah membantu orang tuanya berdagang, bolos tidak masuk kelas saat pembelajaran berlangsung dikarena siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pergaulan dengan teman, dan kurangnya minat dan motivasi belajar siswa[3].

Selain permasalahan di atas, peneliti juga menemukan beberapa masalah lainnya yang memperngaruhi kurangnya hasil belajar siswa SMPN 2 Padangan yaitu dalam proses pembelajaran siswa belum bisa menyelesaikan tugas dengan benar dan terdapat siswa yang ramai bahkan asik bermain sendiri saat guru menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hal-hal tersebut dapat memperngaruhi kurangnya hasil belajar siswa. Permasalahan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Juniarti, Yohnanes Bahari, Wanto Riva'ie berdasarkan observasi di sekolah dan wawancara guru sosiologi mengenai faktor penyebab kurangnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu peranan keluarga dalam kegiatan belajar karena

[3] Aisyah, Riswan Jaenudin, *Dewi Koryati, Analisi faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang,* Universitas Sriwijaya. Jurnal Profit Vol. 4 No. 1. (Mei 2017), 2

keluarga merupakan tempat belajar pertama kali dan banyak menghabiskan waktu dengan keluarga. Selain faktor keluarga, faktor sekolah juga menjadi penyebab kurangnya hasil belajar, karena di sekolah guru menjadi motivator terhadap siswa yang mengalami masalah karena dengan adanya masalah siswa rentan terhadap belajarnya. Selain faktor eksternal, dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa kurangnya hasil belajar disebabkan oleh faktor internal yaitu sikap malas, menyepelekan waktu, menggampangkan tugas, cara belajar siswa yang terlalu santai sehingga siswa kurang mampu menangkap materi yang disampaikan guru sehingg hasil belajar siswa kurang[4].

Keberhasilan dalam hasil belajar yang dicapai oleh siswa pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang memperngaruhi hasil belajar ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kecerdasan, bakat, minat, motivasi, tingkah laku, dan sikap. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah[5]. Faktor eksternal yang memperngaruhi hasil belajar adalah faktor guru salah satunya kemampuan komunikasi guru, faktor keluarga, faktor sosial, faktor teman sebaya, bahkan kurikulum dan sarana prasana sekolah juga dapat memperngaruhi hasil belajar[6]. Dari hasil telaah pustaka yang dilakukan peneliti bahwa ditemukan beberapa faktor penyebab kurangnya hasil belajar pada siswa yaitu minat, bakat, kecerdasaan, tingkah laku, motivasi, faktor lingkungan, faktor keluarga dan faktor guru salah satunya kemampuan komunikasi guru. Peneliti juga memiliki dugaan bahwa motivasi belajar dan kemampuan komunikasi guru adalah faktor yang memperngaruhi hasil belajar, karena sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilma Rusnandi, dimana dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi hasil belajar mata diklat

[4]Nia Juniarti, Yohnanes Bahari, Wanto Riva'ie, *Faktor penyebab menurunya hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di SMA*, FKIP UNTAN. 4 dan 5

[5] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang memperngaruhi belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2003). 54

[6] Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2012), 199-200

melakukan prosedur administrasi siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMKN 9 Semarang[7]. Terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilma Rusnandi dan Peneliti. Perbedaan yaitu terletak pada teknik analisis yang digunakan, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi.

Kemumngkinan faktor utama yang menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 padangan adalah kurangnya motivasi belajar siswa dari faktor internal dan kemampuan komunikasi dari faktor ekternal yaitu faktor guru dan sekolah. Yang pertama motivasi belajar, motivasi belajar sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari belajar[8]. Dan faktor yang kedua adalah faktor guru dan sekolah yaitu kemampuan komunikasi guru, pada lingkup pendidikan yang terkecil yaitu pembelajaran di dalam kelas, faktor komunikasi yang efektif antara pendidik dan siswa didik, akan menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang terjadi. Kemampuan komunikasi guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, perilaku guru (gerak isyarat dan kemampuan berkomunikasi) merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memotivasi belajar pesertaa didik. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang mempunyai sifat timbal balik atau dua arah, bukan komunikasi yang bersifat searah saja[9]. Menurut peneliti hasil belajar siswa sangat perlu diteliti, karena pada saat ini hasil belajar dijadikan tolak ukur dalam pendidikan. Suatu pendidikan dikatakan berhasil atau terlaksanakan dengan baik apabila siswa mendapatkan

PONOROGO

[7] Hilma Rusnandi, "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang". Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2011), 35

[8] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 200). 75

[9] Niamatul Murtafiah, *Pengaruh kemampuan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar terhadap kepuasaan belajar pelajaran akutansi kelas XI IPS di SMAN 6 Semarang*, (Semarang. Universitas Semarang. 2009), 2

hasil belajar yang maksimal. Dan pastinya hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor baik dari internal siswa maupun dari eksternal siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menganggap bahwa masalah ini perlu diteliti untuk mengetahui ada hubungan antara kemampuan komunikasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, maka penelulis mengajukan judul penelitian sebagai berikut "PENGARUH KEMAAMPUAN KOMUNIKASI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 2 PADANGAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022"

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasikan permasalahannya sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran siswa belum bisa menyelesaikan tugas dengan benar
2. Dalam proses pembelajaran siswa ramai bahkan ada yang asik bermain sendiri
3. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM sehingga perlu peningkatan dalam proses belajar yang lebih giat
4. Siswa kurang mampu dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru sehingga menyebabkan siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan.

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya bidang yang dikaji serta perlunya waktu, dana, dan tenaga serta melihatluasnya cangkupan maka perlunya peneliti membatasi penelitannya. Penelitian ini difokuskan pada masalah pengaruh kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro tahun pelajaran 2021/2022.

PONOROGO

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penelitian merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan komunikasi Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar PAI?
2. Apakah Motivasi Belajar Siswa berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar PAI?
3. Apakah kemampuan komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Hasil Belajar PAI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Kemampuan Komunikasi Guru terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar PAI.
2. Untuk mengetahui Motivasi Belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar siswa PAI
3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang siginifikan antara Kemampuan Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis,

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasl penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat sebagai sumber atau referensi penelitian selanjutnya.

PONOROGO

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah, sebagai wawasan untuk selalu mengembangkan kegiatan-kegiatan penunjang kemampuan sosial guru dan juga mengadakan kegiatan-kegiatan edukasi untuk siswa.

b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan masukan dan referensi untuk meningkatkan kemampuan sosial khususnya kemampuan berkomunikasi dengan siswa.

c. Bagi peneliti lanjutan, dengan adanya penelitian ini semoga dapat menjadi rujukan atau referensi dalam melaukan penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasaan

Untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyakikan dalam beberapa bentuk bab. Sistematika pembahasan skripsi ini akan disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi beberapa pembahasan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peelitian, dan sistematika pembahasan. Data umum dalam penelitian kuantitatif ditulis secara singkat di latar belakang masalah.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang relevan dengan variabel penelitian. Teori-teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu kemampuan komunikasi guru, motivasi belajar siswa, dan prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro. Penelitian terdahulu yang relevan terhdap penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis juga dipaparkan dalam bab ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

PONOROGO

Bab ini berisi rencangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan pengelolaan dan analisis data.

BAB IV : DATA DAN ANALISIS

pada bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian pengelolaan data dan hasil analisis data. Serta pembahasan yang terkait dengan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dalam penelitian ini yang sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan terhadap hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dan juga saran. Bab ini berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari penelitian ini.

PONOROGO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Komunikasi Guru

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan secara bahasa adalah kesanggupan, kekuatan, kekuasan, kebolehan untuk melakukan sesuatu[10]. Adapun beberapa tokoh yang mengemukakan pendapatnya tentang makna dari kemampuan adalah *Jhonson* dan *Droke Son*. Menurut *Jhonson* Kemampuan adalah perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan menurut *Droke Son*, kemampuan adalah gambaran kualitas dan perilaku atau rencana pendidik yang sangat berarti.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulan bahwa kemampuan adalah segala sesutu yang dimiliki seseorang baik kekuasan, kebolehan, kekuatan, dan kesanggupan.

Dalam bukunya Sudirman A.M menyatakan bahwa kemampuan guru dapat dibagi dalam sepuluh bidang, yaitu:

1) Menguasai bahan;
2) Mengelola program belajar mengajar;
3) Mengelola kelas;
4) Menguasai landasan-landasan kependidikan;
5) Mengelola interaksi belajar mengajar;
6) Menggunakan media atau sumber;
7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran;
8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah;

[10] Pater salim dan Yen Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press), hal. 923

9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah;

10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajarannya;[11].

Dalam persektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kemampunan guru sebagaimana yang telah dicantumkan dalam penjelasan peranturan perintah No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, yaitu:

a) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik.

b) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan pribadi seseorang.

c) Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat.

d) Kompetens profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

b. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communicationi* berasal dari kata Latin *communication* dan bersumber dari kata *communisi* yang artinya sama. Sama yang dimaksud adalah sama maknanya. Komunikasi hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atas perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan)[12].

Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih dan di dalamnya terjadi pertukaran informasi dalam mencapai tujuan tertentu. Komunikasi adalah suatu proses yang dinamis, tidak bersifat statistis

PONOROGO

[11] Sudirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2007), hal. 164-15

[12] Ononh U. E, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 9-10

sehingga memerlukan tempat, menghasilkan perubahan dalam usaha mencapau hasil, melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok[13].

Adapun beberapa tokoh yang menjelaskan tentang kemampuan, antara lain:

a) Menurut Louis Forsdale, ahli komunikasi dan pendidikan, mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah. Pada definisi ini komunikasi juga dipandang sebagai suatu proses.
b) Menurut Hovland, Janis dan Kelley, seperti yang dikemukakan oleh forsdale adalah ahli sosiologi Amerika, mengatakan bahwa komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah bahwa komunikasi merupakan suatu proses.
c) William J Seller Seller memberikan definisi komunikasi yang lebih bersifat Universal. Dia mengatakan kmunikasi adalah proses dengan symbol verbal maupun non verbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti. Dari definisi ini komunikasi sangat sederana, yaitu mengirim dan menerima pesan tetapi sesungguhnya komunikasi adalah suatu fenomena yang kompeks yang sulit dipahami tanpa mengetahui prinsip dan komponen yang penting dari komunikasi tersebut.

Dari beberapa pendapat para tokoh di atas dapat disimpukan bawah komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling memberi informasi (komunikator) dan penerima pesan (komunikan).

PONOROGO

[13] Abdul Majid, *Belajar dan Pembeajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 271

Pengertian komunikasi tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicangkup, yang merupakan terjadinya komunikasi. Komponen-kompenan yang terdapat dalam komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Komunikator (orang yang menyampaikan pesan atau informasi). Komunikator dalam kontek kemampuan komunikasi guru adalah guru.
2. Pesan (informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan)
3. Media (saluran yang akan dipilih untuk menyampaikan pesan)
4. Komunikan (orang yang menerima pesan). Komunikan dalam konteks kemampuan komunikasi guru adalah siswa
5. Efek (dampak yang terjadi akibat adanya pesan yang telah disampaikan)[14]

c. Kemampuan Komunikasi Guru

Dari paparan penjelasan tentang kemampuan, komunikasi, dan unsur-unsur dalam komunikasi di atas. Guru menjadi kuncinya. Sebab, tanpa menafsirkan peran signifikan pihak lain seperi kepala sekolah, karyawan, maupun pihak lainnya proses pembelajaran hanya akan berlangsung optimal manakal guru memiliki kapasitas dan kualitas yang tidak memadai akan menjadi pembelajaran berlangsung dalam suasana menjenuhkan dan siswa tidak mendapatkan hal – hal yang baru (pengetahuan, skap, dan keterampilan) yang bermanfaat.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi guru adalah kemampuan penyampaian informasi maupun opini dalam belajar, tidak hanya penyampaian materi pelajaran, pengarahan serta memberikan motivasi yang dilakukan guru (komunikator) kepada siswa (komunikan) sehingga terjadi komunikasi feed – back (efektif) atau timbal balik[15].

d. Faktor-faktor yang memperngaruhi kemampuan komunikasi guru

[14] Widjaja, H. A. W, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Rieneka Cipta. 2020). Hal. 30

[15] Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Kemampuan Komunikasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011) hal. 97

Faktor-faktor yang memperngaruhi komunikasi pada umumnya ialah kemungkinan berbagai hambatan yang dapat timbul. Oleh karena itu, perlu diketahui hambatan-hambatan tersebut, ialah :

a) Kebisingan
b) Keadaan psikologis komunikan
c) Kekurangan komunikator dan komunikan
d) Kesalahan penilain oleh komunikator
e) Kekurangan pengetahuan komunikator atau komunikan
f) Bahasa
g) Isi pesan yang berlebihan
h) Bersifat satu arah
i) Faktor teknis
j) Prasangka
k) Cara penyampaian yang verbalistis, dan sebagainya[16].

Dengan adanya beberapa faktor yang memperngaruhi komunikasi di atas, maka akan terjadi hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang sedang dilakukan karena siswa akan sulit memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

e. Indikator kemampuan komunikasi guru

Indikator kemampuan komunikasi guru merupakan hal yang harus dikuasi oleh seorang guru. Baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan masyarkat lingkungan sekolah. Bentuk-bentuk kemampuan komunikasi guru yang harus dikuasai guru adalah sebagai berikut:

PONOROGO

[16] Yosal Irianta dan Usep Syarifudin, *Komunikasi Pendidikan,* (Bandung : simniosa Rekatama, 2013), hal. 68

1) Guru sebagai motivator.

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah positif. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segela kemampuannya[17].Guru sebagai motivator ini adalah guru hendak mendorong anak didiknya untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena motivasi merupakan pendorong utama untuk anak dalam belajar.

2) Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Selain itu juga guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam komunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan komunikasi guru secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka[18]. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru juga sebagai fasiliator siswa untuk segala bidang pelayanan kegiatan belajar siswa sehingga memudahkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

3) Guru sebegai demonstator

Peran guru sebagai demostator adalah peran untuk menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami pesan yang disampaikan. Ada 2 kontek guru sebagai demostator, pertama guru harus mununjukkan sikap-sikap terpuji, kedua guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran dapat lebih

[17] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (JAKARTA: KENCANA. 2009). Hal. 287
[18] Ibid. Hal. 287

dipahami dan dihayati oleh siswa[19]. Selain guru sebagai motivator dan fasilitator, guru juga sebagai demonstator. Guru sebagai demonstator ini seorang guru harus mampu menjadi contoh untuk siswa siswinya.

4) Guru sebagai pengelola

Guru sebagai pengelola pembelajaran (*leraning manajer*), berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap konduksif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa[20]. Jadi seorang guru harus mampu pengelola kelas saat pembelajaran berlangsung agar siswa dapat merasa nyaman belajar di kelas dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

5) Guru sebagai sumber belajar

Peran sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat pentung. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi[21]. Jadi guru sebagai sumber belajar ini guru harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan secara mendalam, sehingga siswa dapat merima materi dengan benar.

6) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing agar dapat menemukan berbagi potensi yang dimilikinya sebagai bekal mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaiannya itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarkat[22]. Guru sebagai pembimbing memiliki peran harus menemukan hal-hal yang dimiliki oleh

[19] Ibdi. 288
[20] Ibid. 288
[21] Ibid. 129
[22] Ibid. 129

siswa sehingga dapat digunakan sebagai bekal mereka dan yang menjadi harapan-harapan orang tuanya.

7) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan[23]. Guru sebagai evaluator adalah guru berperan untuk memberikan dan mengumpulkan data yang diperoleh dari proses belajar mengajar di kelas.

f. Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Guru Dengan Hasil Belajar

Komunikasi sebagai interaksi konseptualisasi kedua yang sering diterapkan pada komunikasi adalah interaksi. Dalam arti sempit interaksi bearti saling memperngaruhi (Mutal *Influence*). Pandangan komunikasi sebagai interaksi menyertakan komunikasi dengan proses sebab akibat atau aksi reaksi, yang arahnya pergantian. Seorang menyampaikan pesan, baik verbal maupun non verbal, seorang penerima pesan akan menganggukan kepala, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respons atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya[24]. Jadi interaksi adalah saling memperngaruhi antara komunikator dengan komunikan dalam menyampaikan pesan dan memberikan respon baik verbal maupun non verbal.

Menuru Gage, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu Kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara Kategori-Kategori, skema itu akan beradaptasi dan berubah selama perkembangan kognitif sesorang[25].

PONOROGO

[23] Ibid.120
[24] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 72
[25] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogjakarta: Pustaka Belajar, 2013), 42

Jika kemampuan komunikasi guru dihubungkan dengan pembelajaran di kelas, kunci utama komunikasi di kelas adalah guru. Guru membangun mekanisme yang tepat agar keadaan kelas menjadi komunikatif. Seorang guru harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan atau materi yang disampaikan dapat tepat kepada sasaran (siswa) dan mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dilihat dari paparan di atas, bahwasannya hasil belajar siswa sedikit banyak diperngaruhi oleh jenis komunikasi yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal guru diajurkan membiasakan diri menggunakan komunikasi sebagai transaksi cara belajar siswa aktif yang sedang dikembangkan saat ini sebagai impikasi dari pendidik guru berdasarkan kompetensi merupakan penerapan komunikasi sebagai transaksi. Teknik atau kemampuan komunikasi yang harus dilakukan guru bagi siswa sekolah menengah perama (SMP) harus lebih efektif dalam artian bahasa yang digunakan adalah bahasa baku dan dapat diterima mudah oleh siswa untuk menumbuh kembangkan siswa menjadi pengguna bahasa yang efektif dan menyenengkan.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Dalam teori manajemen motivasi berkembang di Barat. Motivasi adalah *Self concept realization*, yaitu merealisasikan konsep dirinya. *Self concept realization* bermakna bahwa seseorang akan selalu termotivasi jika ia hidup dalam suatu cara yang sesuai dengan peran yang lebih ia sukai, diperlakukan sesuai dengan tingkatan yang lebih ia sukai, dan dihargai sesuai dengan cara yang mencerminkan penghargaan seseorang atas kemampuannya.

PONOROGO

Pada konsep teori motivasi tersebut. Siagian (1995:137) menyatakan bahwa motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya[26]. Jadi motivasi menurut siagian dengan konsep teori manajemen adalah suatu akibat yang diperoleh dari suatu dorongan dengan situasi tertentu yang dihadapinya.

Teori motivasi menurut Maslow. Maslow merupakan tokoh motivasi aliran *humanisme*, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara *hiearkis* semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencangup kebutuhan fisiologis (sandangan dan pangan), kebutuan rasa nyaman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihormati dan dihargai, dan kebutuhan aktualisasi diri[27]. Jadi kesimpulan motivasi menurut Maslow adalah suatu dorongan yang timbul dari diri sendiri untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

b. Pengerian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubhan yaitu perbahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sedangkan secara bahasa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[28]

Selain pengertian dari psikomotorik dan secara bahasa. Belajar menurut pandangan Skinner adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya

PONOROGO

[26] Yulianto Kadi, *Tentang Teori Motivasi, (Fakultas ilmu sosial universitas negeri Gorontalo. 2012 Vol. 9 No. 1), 1*

[27] Stephen P, *Organizational Behevior*, (New Jersey: Printiice Hall Chifis, 1986), 213-214

[28] Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang memperngaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995). 74

akan menjadi lebi baik. Dan sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun[29].

Jadi penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk merubah tingkah laku kelebih baik dari hasl pengalamannya dari lingkungannya.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam buku W.S Winkel menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar[30]. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah yang menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai[31].

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak dalam diri siswa keinginan untuk belajar, sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai.

d. Jenis-Jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi ada 2 yaitu, sebagai berikut:

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yatu sesuai atau sejalan dengan kebutahannya.

b) Motivasi Ekstrinsik

PONOROGO

[29] Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), 9

[30] Winkel W. S , *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka umum. 2004), 526

[31] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Raya Grafindo Perkasa. 2013), 158

Motivasi Ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, msalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap egiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Dari dua jenis motivasi intrinsik dan motivasi ekstinsik lebih kuat motivasi Intrinsik. Oleh sebab itu pendidikan harus berusaha menimbulkan otivasi intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan[32].

e. Komponen Utama dalam Motivasi

Dalam motivasi terdapat 3 komponen utama yaitu, sebagai berikut:

a) Kebutuhan
b) Dorongan
c) Tujuan

Kebutuhan terjadi bila individu ada tidak kesimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Tujuan adalah hal yang ngin dicapai oleh seorang individu.

Jadi dalam motivasi terdapat 3 komponen utama yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Dimana 3 komponen tersebut merupakan hal membantu untuk memotivasi diri untuk mencapai sesuatu yang diinginkan

f. Indikator Motivasi Belajar

Dalam diri manusia pastinya terdapat motivasi untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Layaknya dalam kegiatan belajar. Adapun motivasi belajar yang ada dalam diri seseorang adalah sebagai berikut:

1. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja sama terus- menerus dalam jangka wajtu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)

[32] Hamzah dan Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), 1

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).
3. Menunjukan minat bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan dengan tugas- tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Tidak mudah melepas hal yang diyakini.
7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal[33].

Jadi indikator-indikator pada motivasi belajar adalah tekun, ulet, minat, cepat bosen dengan hal yang monoton, kreatif, Percaya diri dan dapat memecahkan masalah.

g. Faktor-faktor yang memperngaruhi motivasi belajar

Faktor- faktor yang memperngaruhi motivasi belajar ada yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

1. Faktor Instrinsik
   a) Minat. Minat termasuk dalam motivasi intrinsik. Siswa melakukan tugas terhadap mata pelajaran yang diminatinya akan menimbulkan efek yang positif. Pelajaran yang mereka lakukan cenderung lebih terorganisir, bermakna, dan terperinci seperti mengaitkan materi saat ini dengan materi terdahulu, mengaitkan beberapa ide, membuat gambar visual, mengindentifikasi penerapnnya, dan menarik kesimpulan[34].
   b) Ekspetasi dan Nilai. Motivasi melaksanakan tigas tergantung pada dua variabel yaitu ekpetasi dan nilai. Siswa harus mempunyai ekspetasi atau harapan tinggi untuk sukses (Ekspetasi karir). Ekspetasi karir adalah harapan untuk sukses mencari karir yang baik berdasarkan pada

[33] Sumarli Suryabrata, *Psikologi* (Jakarta: Rajawali. 2008), 28
[34] Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: membantu Siswa Tunbuh dan Berkembang Jilid 2 Keenam* (Jakarta: Erlangga, 2009), 102

kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki berdasarkan apa yang dipelajari. Nilai memperngaruhi hal yang dipilih siswa, misal ektrakulikuler dan pilihan mata pelajaran yang disukai. Sedangkan eksptetasi berhubungan dengan prestasi dan usaha siswa, sebagai contoh nilai rata-rata di kelas[35].

c) Tujuan. Perilaku manusia sebagaian besar terarah pada tujuan. Secara psikologis tujuan belahar terdapat beberapa jenis. Pertama tujuan prestasi, dan kedua yaitu penghindaran dari pekerjaan.

2. Faktor ektrinsik

a) Keluarga. Keluaga adalah lingkungan primer dan pertama yang mengajarkan landasan dasar pendidikan di sekolah dan masyarakat. Faktor fisik dan faktor sosial pskilogis mampu memperngaruhi motivasi belajar siswa. Faktor fisik di antaranya adalah keadaan rumah, sarana dan prasana dalam belajar, suasana rumah dan lingkungan sekitar. Iklim psikologis adalah perasaan atau suasana dalam keluaga. Iklim psikologis yang baik yaitu diiringi oleh keterbukaan, rasa sayang, saling mempercayai, akrab, dan saling mengerti. Iklim psikologis yang baik dan sehat akan mendorong kelancaraan belajar karena suasana tersebut mampu memberi ketenngan, rasa percaya diri dan motivasi belajar[36].

b) Lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yaitu tempat siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib kegiatan belajar mengajar berbagai bidang studi yang dapat meresap kedalam hati nurani[37]. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik diantaranya: lingkungan sekolah, sarana prasana, media

[35] Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membatu Siwa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2. 106*

[36] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 164

[37] Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang memperngaruhi belajar. 67

belaar dan sumber belajar. Lingkungan sosial mencangkup hubungan siswa dengan guru, teman, dan karyawan. Sedangkan lingkungan akademis diantaranya pelaksanaan belajar mengajar dan kegiatan ektrakulikuler.

h. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Hal tersebut dapat dikenali melalui proses beajar mengajar di kelas, seperti yang dikemukakan Brwon dalam Ali Imron[38], sebagai berikut:

a) Tertarik kepada guru, tidak bersikap membenci atau bersikap acuh.
b) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
c) Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru
d) Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
e) Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain
f) Tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam mengontrol diri
g) Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
h) Dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

elain ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dikenali oleh guru. Guru juga dapat mengukur motivasi belajar dengan indikator di bawah ini sebagai berikut[39]:

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
c) Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang
d) Adanya penghargaan dalam belajar
e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

[38] Ali Imran, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), 98
[39] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengkurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 31

f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

i. Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar

Motivasi dan hasil belajar merupakan dua hal yang saling memperngaruhi. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensia; terjadi sehingga hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practive*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu[40]. Jadi motivasi dan hasil belajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena dengan adanya motivasi dapat memperngaruhi hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan yang dituju yaitu hasil belajar yang memuaskan.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tau menjadi tau[41].Selain Hamalik, adapun pengertia hasil belajar merupalan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkanpengertian di atas hasil belajar dapat menerangi tujuan utmanya dalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut emudia ditandai dengan skala nilai berupa huruf dan angka ataupun *symbol*[42].

PONOROGO

[40] Hamzah B. Uno, *eori Motivasi dan Pengkurannya,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 23
[41] Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar.* 30
[42] Dimyati dan Musjiono),200

Penulis mengambil kesimpulan tentang hasil belajar adalah hasil yang telah didapat dari proses belajar perubahan tingkah laku seseorang dan diberikan dengan skala nilai berupa huruf, angka, ataupun *symbol*.

b. Fungsi Hasil Belajar

Pastinya dalam belajar akan memilki hasil dan hasil tersebut dinamakan hasil belajar. Pastinya hasil belajar itu memiliki fungsi tersendiri dan dapat digunakan. Adapun fungsi dari hasil belajar yaitu, sebagai berikut:

a) Untuk seleksi, hasil belajar sering sekali digunakan sebagai dasar menentukan siswa yang paling cicik untuk jenis jabatan dan pendidikan tertentu.
b) Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak.
c) Untuk penempoatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai[43].

Jadi terdapat 3 fungsi dari hasil belajar yang dilakukan oleh siswa. Pertama, diguanakan untuk seleksi. Kedua, diguankan untuk kenaikan kelas. Dan ketiga, digunakan untuk penempatan.

c. Faktor-faktor yang memperngaruhi hasil belajar

Hasil belajar tidak saja ditentukan oleh peningkatan kemampuan para pendidiknya saja tetapi herhasil atau tidaknya proses belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik faktor yang berasal dari luar diri (faktor ekstrenal) maupun faktor yang berasal dari luar dari diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang memperngaruhi keberhasilan belajar sangat penting dilakukan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

[43] Ibid. 201

Adapun faktor- faktor yang memperngaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang bersumber dari diri siswa (faktor internal). Faktor internal yang memperngaruhi hasil belajar adalah karakter siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengelola kbahan belajar, kemampuan menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar.
2. Faktor yang bersumber dari luar diri siswa (faktor ekternal). Faktor ekternal yang memperngaruhi hasil belajar siswa adalah faktor guru, faktor lingkungan sosial teruatama teman sebaya, kurikulum sekolah, dan sarana prasana yang ada di sekolah[44].

Jadi faktor adalah memperngaruhi terjadinya suat hal. Seperti berhasil atau tidaknya belajar seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak hanya dari luar diri siswa tetapi juga dari dalam diri siswa. Faktor berhasil tidaknya belajar siswa juga dipengeruhi oleh dirinya sendiri, lingkungan baik lingkungan keluarg maupun lingkungan masyarakat.

d. Hubungan kemampuan komunikasi dan motivasi belajar memperngaruhi hasil belajar

Motivasi belajar sangat memperngaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Seorang siswa yang memiliki minat terhadap belajarnya, maka dia akan berusaha mendapatkan nilai yang bagus. Selain itu, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berusaha untuk menyelesaikan semua pekerjaan yang diberikan guru, sehingga dapat memperngaruhi hasil belajar yang didapat siswa. Siswa yang mendaptkan hasil belahar yang baik di akhir kegiatan belajar mengajar.

Selain motivasi belajar siswa, faktor lain yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar (hasil belajar) juga ditentukan oleh faktor

[44] Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, 199-200

eksternal yaitu kemampuan komunikasi guru. Hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari seumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu. “Komunikasi mempunyai peran yang sangat penting di dalam interaksi penerima pesan-pesan secara interaktif dan terus menurus. Dengan demikian, melalui proses komunikasi, pesan dapat diserap, diterima, dan dihayati penerima pesan. Guru dalam kaitannya dengan ini beruaha melaksanakan perannya sebagai sumber informasi dengan menguasai pengetahuan yang terkadang dalam bidang studinya dengan cara guru harus mampu mengkomunikasikan ide, gagasan, nasehat, materi dan sebagainya. Sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Siswa dan guru serta masyarakat pada umumnya selalu mengingkan hasil belajar yang baik, oleh karena itu untuk mencapai suatu hasil belajar yang baik guru sebagai komunikator memiliki peran yang dimainkan di depan kelas, peranan guru di depan kelas sebagai infomator/ komunikatir/ narasumber memberi informasi yang berupa aspek kognotof, afektof, mamupun ketrampilan (psikomotorik). Aspek kognitif mengacu pada pembentukan perkembangan intelektual siswa, aspek afektif mengacu pada pembentukan perkembangan sikap sesuai dengan budaya setempat, aspek psikomotorik berikatan dengan sikap kerja otak secara motoris. Ketiga aspek tersebut diharapkan menjadi trifungsi, artinya tiga gal yang menyatu pada diri siswa.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian yang relevan adalah penelitian sebelumnya yang menglaki bahasan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan penellitian terdahulu untuk menghindari kesamaan peneluisan dengan penulis-penulis lainnya, sehingga menghindari *plagiarisme* atau penjiplakan dan juga untuk mencari informasi tambahan mengenai penelitian yang penulis akan lakukan.

Menurut hasil telaah yang dilakukan penulis belum ada kajian atau karya tulis yang membahas secara mendeteail dan lebih spesifik mengarah kepada "***Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro Tahun Pelajaran 2021/2022***". Namun, ada beberapa penelitian yang dianggap penulis ada keterkaitan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu ada beberapa kajian yang peneliti temukan. Kajian tersebut yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Inti Restuningtyas, jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universits sebelas Maret Surakarta pada tahun 2010 yang berjudul "***Hubungan antara motivasi belajar siswa dan kemampuan berkomunikasi guru dengan prestasi belajar mata diklat komunikasi kelas 2 Sekertaris SMK Murni 2 Surakarta 2010***". Setelah penulis membaca penelitian ini penulis tertarik pada pada teori motivasi belajar. pada kajian teori materi belajar terdapat teori tentang jenis-jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik[45].

   Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian skripsi yang dilakukan oleh Inti Restuningtyas dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya adalah memiliki jumlah variabel yang sama yaitu X_1= motivasi belajar siswa, X_2 = kemampuan berkomunikasi guru dan, X_3 = Prestasi belajar, dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan metode angket dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian skripsi inti Restuningtyas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis metode yang digunakan. Penelitian menggunakan metode kuantitif yang bersifat regresi sedangkan dalam penelitian

PONOROGO

[45] Inti Restuningtyas, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dan Kemampuan Dan Kemampuan Komunikasi Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Komunikasi Kelas 2 Sekertaris SMK Murni 2 Surakarta Tahun 2009/2010". Skripsi (Surakarta: Universitas sebelas maret, 2010), 27

skripsi Inti Restuningtyas menggunakan metode korelasi dengan tahap analisis korelesion.

2. skripsi yang ditulis oleh Zumratul Aini, jurusan Prndidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan Ilmu kegurusan IAIN Curup tahun 2019 yang berjudul "***pengaruh kemampuan komunikasi guru terjadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesai kelas III SDN 18 rejang Lebong***". Setelah penulis membaca penelitian ini penulis tertarik pada pada teori kemampuan komunikasi guru yaitu faktor-faktor yang memperngaruhi kemampuan komunikasi guru, dimana dijelaskan bahwa faktor yang memperngaruhi kemampuan komunikasi akan menghambat dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan karena siswa akan sulit memamahami apa yang disampaikan guru[46].

   Adanya persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan angket yang berisi tentang pertanyaan tentang variabel yang akan diteliti. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian Zumratul Aini dengan peneliti terletak pada objek dan jumlah variabel yang terlibat dalam penelitian.

3. Skripsi yang ditulis Hilma rusnandi dengan judul "***pengaruh kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata diklat melalukan prosedur administrasi siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 9 semarang, jurusan pendidikan ekonomi fakultas Ekonimi, Universitas Negeri Semarang 2011***". Setelah penulis membaca penelitian ini penulis tertarik dengan metode yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu

[46] Zumratul Aini, "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong". Skripsi (Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup. 2019), 22

metode *Propational random smpling.* Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui angket kuisioner dan dokumentasi[47].

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian skripsi Hilma Rusnandi dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya adalah metode pengumpulan data yang digunakan sama yaitu dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah teknik analisis data, teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan skripsi Hilma Rusnandi dengan metode analisis deskriptif presentase, uji Asumsi klasik, dan uji asumsi regresi. Dan teknik analisis data yang digunakan penulis adalah uji asumsi klasik, regresi sederhana, dan regresi ganda.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhbungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjalaskan secara teroritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Jadi kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga mengahsilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis[48].

Berdasrkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian yang berjudul pengeruh kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar

[47] Hilma Rusnandi, "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang". 35

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013),60-61

memperngaruhi hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

1. Jika kemampuan komunikasi guru baik, maka hasil belajar siswa juga baik
2. Jika motivasi belajar siswa tinggi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, maka hasil belajar siswa akan baik
3. Jika kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa baik, maka hasil belajar siswa akan baik.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbuti melalui data yang terkumpul. Menurut Sugiyono Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan[49].

Dari pernyata di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang kebenarannya belum dapat di pastikan sebelum melakukan penelitian.

Hipotesis dari penelitian "Pengaruh Kemaampuan komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Padangan Tahun 2021/2022" adalah:

1. Ha_1 : Kemampuan Komunikasi Guru berpengaruh terhadap Hasil Belajar PAI

   Ho_1: Kemampuan Komunikasi Guru tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar PAI
2. Ha_2: Motivasi Belajar siswa berpengaruh terhadap Hasil Belajar PAI

   Ho_2: Motivasi Belajar siswa tiak berpengaruh terhadap Hasil Belajar PAI
3. Ha_3: Kemampuan Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar siswa berpengaruh terhadap Hasil Belajar PAI

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2010),6

Ho_3: Kemampuan Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar siswa tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar PAI

IAIN
PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencangan Penelitian

Rencangan penelitian pada dasarnya adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap kegiatan penelitian[50].

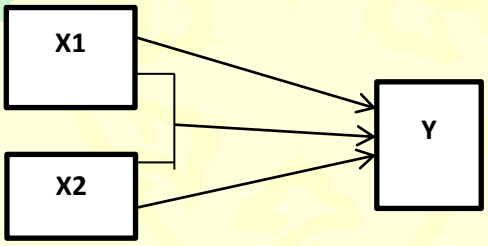

Keterangan :

X1 : Kemampuan Komunikasi Guru

X2 : Motivasi Belajar

Y1 : Hasil Belajar

1. Pendekatan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kauntitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu salah satu metode statistik yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua variabel atau lebih dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependent (variabel terikat) dan yang lain sebagai variabel independent (variabel bebas).[51]

PONOROGO

[50] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003),100

[51] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN PRESS, 2012), 118

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu[52].

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro yaitu tempatnya di SMP Negeri 2 Padangan Bojonegoro.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam kegiatan penelitian ini dilakukan mulai tanggal 7 Maret sampai 23 Maret 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebeut dengan *universe.* Anggota populasi dapat berupa benda hidup atau benda mati, dan manusia. Populasi yang tidak pernah diketahui dengan pasti jumlahnya disebut "*populasi ininitif*" atau tidak terbatas, dan popoulasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti disebut "*populasi finiti*" (tertentu/ terbatas)[53].Jadi populasi menurut penulis adalah objek yang diguanakan dalam penelitian.

Dalam kegiatan penelitian ini populasinya adalah siswa siswi kelas VII dan guru SMPN 2 Padangan Bojonegoro tahun 2021/2022.

[52] Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Method* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 42.

[53] Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Bandung: Citapustaka Media. 2012), 113

Tabel 3.1 Populasi

Kelas	Jumlah siswa
VII A	34
VII B	34
VII C	34
VII D	34
Total	136

2. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah bearti contoh). Dalam penetapan/ pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representif (mewakili) terhadap populasinya[54].

   Sampel dari penelitian ini adalah siswa siswi kelas VII SMPN 2 Padangan tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 136 siswa dengan sampel 116. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *simple random sampling* (pengambilan secara acak) sesuai buku Sugiyono pada tabel *krejcie* jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikemukakan oleh Isaac dan Michel menggunakan tingkat kesalahan 1%[55].

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik angket dan dokumentasi.

[54] Ibid, 113

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 86

1. Metode angket atau kuisioner

Metode angket atau kuisioner yaitu suatu teknik yang digunakan secara luas untuk memperoleh informasi dari subjek[56].Metode angket atau kuisinoer ini digunakan peneliti untuk mencari data kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa kelas VII dan angket tersebut diisi oleh seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Padangan mulai dari kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenail hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip nilai, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain[57]. Teknik dokumentasi ini akan digunakan peneliti untuk mengetahui beberapa data mengenai profil sekolah, visi misi, data guru, sarana prasana, hasil belajar siswa serta segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa kelas VII SMPN 2 Padangan tahun pelajaran 2021/2022

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validasi

Uji validitas intrumen dalam konteks penelitian kauntitatif dikemukakan para pakar metode penelitian sebagai "*the degree to whice it measures what is supposes to measure*" (Holbrook & Bourke, 2005: Manning & Don Munro, 2006; Pallant, 2010; Sugiyono, 2010). Artinya bahwa validiitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara khusus, validitas penelitian kuantitatif berakar pada pandangan

PONOROGO

[56] Asep saepul Hamdi dan E Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogjyakarta: Deepublish, 2014), 34

[57] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 201

empirisme yang menekankan pada bukti, objektivitas, kebenaran, edukasi, nalar, fakta, dan data numerik[58].

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. jadi validitas merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang diukur.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur validasi instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus Aiken[59].

$V = \sum s / [n(c-1)]$

$S = r - 10$

Lo = angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

C = angka penilaian validitas yang tertinggi (misalnya 5)

R = angka yang diberikan oleh penilai[60].

Uji validitas instrumen dan butir angket pada penelitian ini dilakukan oleh 3 dosen IAIN Ponorogo dan 2 guru SMPN 2 Padangan tempat peneliti melakukan penelitian. 3 dosen IAIN Ponorogo yaitu Dr. Retno Widyaningrum, M. Ag, Dr.H.M. Miftahul Ulumm M.Ag, Edi Irawan. M, Pd dan 2 guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Padangan yaitu Didik Wahyudi S. Pd. I dan Nur Ikhsan Triabadi S.Pd.

Rambu- rambu untuk menilai indeks V dapat dilihat pada tabel Aiken dilampiran. Hasil dari pengamatan pada tabel tersebut dinyatakan bahwa suatu item yang dinilai oleh 5 reter dengan pilihan skala menghasilkan V= 0,80 dengan

[58] Diyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reabilitas penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2010),130

[59] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 150

[60] Artha Mahindra Diputera, *Analisis IRT Mengunakan Wingen 3: Teori Respon Butir& Aplikasi*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 75

taraf kesalahan 5%. Jadi aitem dapat dikatakan valid apabila nilai minimal yang disyaratkan adalah 0,80. Berikut penilain uji validitas yang telah dilakukan.

a) Hasil validitas instrumen pada angket penelitian

Tabel 3.2 Validitas Instrumen Variabel X1

(Kemampuan Komunikasi Guru)

Penilian		1	2	3	4	5	∑s	V	KET
Butir 1 Petunjuk mudah dipahami	Skor	4	4	5	4	5	22	0,85	Valid
Butir 2 Petunjuk dapat dilaksanakan dengan mudah	Skor	4	5	5	4	5	23	0,90	Valid
Butir 3 Mengandung isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan	Skor	4	5	5	4	5	23	0,90	Valid
Butir 4 Butir soal angket sesuai dengan indikator pada kisi-kisi	Skor	4	5	4	4	4	21	0,80	Valid
Butir 5 Susunan angket sesuai dengan prosedur	Skor	4	5	4	4	5	22	0,85	Valid
Butir 6 Angket menarik bagi siswa	Skor	4	5	5	4	5	23	0,90	Valid
Butir 7 Bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan jelas	Skor	5	4	5	4	5	23	0,90	Valid
Butir 8 Bahasa yang digunakan komunikatif	Skor	5	5	4	4	5	23	0,90	Valid
Butir 9 Bahasa yang digunakan menggunakan kaidah PUEBI	Skor	4	5	5	4	4	22	0,85	Valid

Berdasarkan tabel 4.10 hasil validitas instrumen variabel X1 (Kemampuan Komunikasi Guru) dapat disimpulkan bahwa seluruh item instrumen pada angket variabel kemampuan komunikasi guru dikatakan valid semua dengan hasil minimal 0,80 sampai 1,00.

Tabel 3.3 Validitas Instrumen Variabel
X2 (Motivasi Belajar)

Penilian		1	2	3	4	5	∑s	V	KET
Butir 1 Petunjuk mudah dipahami	Skor	5	5	4	4	5	23	0,85	Valid
Butir 2 Petunjuk dapat dilaksanakan dengan mudah	Skor	5	5	5	4	5	24	0,90	Valid
Butir 3 Mengandung isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan	Skor	5	5	4	4	5	23	0,90	Valid
Butir 4 Butir soal angket sesuai dengan indikator pada kisi-kisi	Skor	4	5	5	5	5	24	0,80	Valid
Butir 5 Susunan angket sesuai dengan prosedur	Skor	4	5	4	4	5	22	0,85	Valid
Butir 6 Angket menarik bagi siswa	Skor	5	5	4	4	5	23	0,90	Valid
Butir 7 Bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan jelas	Skor	5	4	5	4	4	23	0,90	Valid
Butir 8 Bahasa yang digunakan komunikatif	Skor	5	4	5	5	5	23	0,90	Valid
Butir 9 Bahasa yang digunakan menggunakan kaidah PUEBI	Skor	5	4	5	4	5	23	0,85	Valid

Berdasarkan tabel 4.10 hasil validitas instrumen variabel X1 (Kemampuan Komunikasi Guru) dapat disimpulkan bahwa seluruh item instrumen pada angket variabel kemampuan komunikasi guru dikatakan valid semua dengan hasil minimal 0,80 sampai 1,00.

b) Hasil validitas butir angket penelitian

Tabel 3.4 Validitas Butir Pernyataan
Variabel X1 (Kemampuan Komunikasi Guru)

Penilian		1	2	3	4	5	∑s	V	KET
Butir 1 Siswa dibimbing guru menggunakan alat peraga untuk menemukan konsep.	Skor	4	4	4	4	5	21	0,80	Valid
Butir 2 Siswa dilibatkan guru untuk menemukan konsep saat pelajaran berlangsung	Skor	4	4	4	4	5	21	0,80	Valid
Butir 3 Siswa diminta oleh guru mempresentasikan hasil diskusi	Skor	5	4	5	5	5	24	0,95	Valid
Butir 4 Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya mengenai materi.	Skor	4	4	4	4	5	21	0,80	Valid
Butir 5 Siswa dan guru menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berkomunikasi	Skor	4	4	5	4	5	22	0,85	Valid
Butir 6 Siswa mendapatkan perhatian dari guru ketika mengajukan pertanyaan.	Skor	4	4	4	4	5	21	0,80	Valid
Butir 7	Skor	5	4	5	4	4	22	0,85	Valid

Siswa bercerita kepada guru tentang keluh kesah pelajaran yang dipelajari									
Butir 8 Siswa tidak dihakimi/ dinilai oleh guru menggunakan bahasa tubuh ataupun pandangan mata.	Skor	5	4	5	4	4	22	0,85	Valid
Butir 9 Siswa diberi pujian oleh guru sebagai *reward* atas prestasi yang dicapai.	Skor	5	5	4	4	5	23	0,90	Valid
Butir 10 Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan minat belajarnya, sehingga siswa merasa penting.	Skor	4	4	4	4	5	21	0,80	Valid
Butir 11 Siswa merasa mudah menangkap materi pembelajaran saat guru menjelaskan materi menggunakan media sesuai dengan kebutuhan.	Skor	5	4	3	5	5	22	0,85	Valid
Butir 12 Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran hari itu.	Skor	3	4	5	5	4	21	0,80	Valid
Butir 13	Skor	5	5	5	5	5	25	1,00	Valid

Siswa diberi semangat atau motivasi diawal pelajaran oleh guru.									
Butir 14 Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mengeluarkan aspirasi dalam proses pembelajaran PAI	Skor	4	4	4	4	5	21	0,80	Valid

`

Berdasarkan tabel 4.12 validasi butir pertanyaan variabel X1 (kemampuan komunikasi guru) mendapatkan hasil kisaran 0,80- 1,00 sehingga pada variabel kemampuan komunikasi guru semua angket dikatakan valid.

Tabel 3.5 Validitas Butir Pertanyaan
Variabel X2 (Motivasi Belajar)

Penilian		1	2	3	4	5	∑s	V	KET
Butir 1 Saya percaya bahwa pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru mudah	Skor	3	5	5	5	4	20	0,85	Valid
Butir 2 Setelah membaca informasi pendahuluan, Saya yakin bahwa Saya mengetahui apa yang harus Saya pelajari dari pembelajaran ini	Skor	4	4	5	4	4	21	0,80	Valid
Butir 3 Materi pelajaran PAI sangat menarik	Skor	5	5	4	4	4	22	0,85	Valid

Butir 4 Saya dapat bercerita, menunjukan gambar atau contoh manfaat dari pelajaran PAI kepada orang lain.	Skor	5	5	5	4	4	23	0,90	Valid
Butir 5 Saya yakin karya tulisnya berkuaitas	Skor	4	5	5	5	3	22	0,85	Valid
Butir 6 Tugas-tugas yang diberikan guru selalu sulit	Skor	5	5	5	5	4	24	0,95	Valid
Butir 7 Saya tidak memahami materi pelajaran PAI	Skor	4	4	4	5	5	22	0,85	Valid
Butir 8 Seringnya ulangan harian membuat Saya merasa bosan terhadap pelajaran PAI	Skor	5	5	3	5	5	23	0,90	Valid
Butir 9 Terdapat hubungan antara pelajaran PAI di kelas dengan kehidupan sehari- hari	Skor	4	5	4	5	4	22	0,85	Valid
Butir 10 Adanya pekerjaan rumah individu membuat Saya lebih fokus dalam	Skor	4	5	3	4	5	21	0,80	Valid

belajar									
Butir 11 Adanya pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru membuat Saya lebih rajin belajar	Skor	5	5	5	4	5	24	0,95	Valid
Butir 12 Saya belajar terkait materi PAI yang akan dipelajari	Skor	5	3	5	5	3	21	0,80	Valid
Butir 13 Saya selalu belajar setiap akan menghadapi ujian	Skor	4	3	5	5	5	22	0,85	Valid
Butir 14 Aktivitas sehari-hari Saya memperngaruhi semangat belajar Saya	Skor	5	5	4	5	4	23	0,90	Valid
Butir 15 Saya merangkum materi pelajaran PAI yang telah disampaikan guru	Skor	5	5	4	3	5	22	0,85	Valid
Butir 16 Saya dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru pada tugas pelajaran tertentu	Skor	5	5	3	5	5	23	0,90	Valid

Berdasarkan tabel 4.13 validasi butir pertanyaan variabel X2 (motivasi belajar) mendapatkan hasil kisaran 0,80- 1,00. Sehimgga semua butir angket pada variabel motivasi belajar dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam bukunya sugiyono mengatakan bahwa instrumen yang mengukur reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama[61]. Dengan menggunakan uji reabilitas suatu kuisoner dapat diketahui kelayakannya. Kuisioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0.60 dan dikatakan tidak reliabel jika nilai *cronbach's alpha* < 0,60[62].

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma_i^n}{\sigma_i^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas instrumen (*Cronbach)*

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma_{i=1}^n$: total varian butir

σ_i^2 : varians total.

1 : bilangan konstanta.

Berikut ini adalah hasil pengukura reabilitas menggunakan bantuan SPSS versi 20.0. Kriteria dan reabilitas instrument penelitian adalah apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka instrument tersebut dikatakan reliabel.

[61] Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Rnd,*121

[62] Dias Yoantika, *Pengaruh informasi dan pengetahuan konsumen terhadap keputusan pembelian di swalayan surya jenangan*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 51

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas
Variabel X1 (Kemampuan Komunikasi)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,689	15

Sumber : Data Primer yang dioleh 2022

Berdasarkan tabel 4.14 uji reliabilitas diperoleh bahwa variabel kemampuan komunikasi guru dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur karena nilai *cronbach's alpha* (0,689) > 0,60. Sehingga semua variabel pada angket ini dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas
Variabel X2 (Motivasi Belajar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,716	17

Sumber : Data Primer yang dioleh 2022

Berdasarkan tabel 4.15 uji reliabilitas diperoleh bahwa variabel motivasi belajar dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur karena nilai *cronbach's alpha* (0,716) > 0,60. Sehingga semua variabel pada angket ini dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti (tentutnya menggunakan berbagai teknik pengumpulan data), langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganlisis data yang diperoleh dari pengumpulan data tadi. Langkah menganlisis data sangat diperlukan karena bertujuan dan analisis data adalah untuk menyusun dan menginterprestasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh[63].

Teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis Uji Asumsi Klasik dan Linear berganda.

[63] Priyono, *Metode Penelitian Kuantitati*, (Sidoarjo: Zifatama Publising, 2018), 123

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik ini peneliti menggunakan Uji Normalitas dan Uji lineritas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang dimaksud di sini adalah uji yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa ada sampel yang diambil dari populasi yang distribusi normal[64]. Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut, maka dalam teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorof Smirnov – Shapiro Wilk* dengan rumus sebagai berikut[65].

Dengan Rumus *Kolmogorof Smirnov :*

<u>Statistik Uji:</u>

$$D_{max} = \{\frac{fi}{n} - \left[\frac{fki}{n} - (p \leq z)\right]\}$$

Dimana:

n : jumlah data

fi : frekuensi

fki : frekuensi kumulatif

z : $\frac{X-\mu}{\sigma}$

Dengan Rumus *Shapiro Wilk :*

[64] Echo, *olah data skripsi Dengan SPSS 22,* (Bangka Belitung: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB, 2016), 49

[65] Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 45.

$$W = \frac{(\sum aixi)^2}{\sum(xi-x)^2}$$

Keterangan :

W = Nilai Statistik Shapiro- Wilk

αi = Koefisien test Shapiro- Wilk

x_i = Data sampel ke- i

$\bar{x}$ = Rata-rata data sampel

Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

b. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model garis regresi tersebut dapat diuji linieritas garis regresinya.

Statistik uji (SPSS)

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier

Keputusan:

Tolak H_0 apabila *P-value* $<\alpha$[66]

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengerahui apakah ada korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi yang digunakan. Semakin kecil korelasi di antara cariabel bebas maka semakin baik model regresi yang akan diperoleh. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas[67].

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari faktor pengganggu pada data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji gletser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual variabel independen. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi absolut residual dan variabel independen > α (0,05)[68].

e. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji perbedaan varians antara dua kelompok data atau lebih. Uji homogenitas mengasumsikan bahwa, data di tiap variabel mempunyai varians yang homogen dengan data pada variabel lain[69]. Ada beberapa rumus yang dapat digunakan yaitu Harley, uji Cohran, uji Levene,

PONOROGO

[66] Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 55

[67] Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 101.

[68] Sofar Silaena dan Yayak Heriyanto, *Pengantar Statistik Sosial*, (Jakarta: IN Media, 2013), 145

[69] Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*, 22.

dan uji Barlett[70]. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Levene untuk mengetahui terjadi homogenitas atau tidak pada angket penelitian yang digunakan untuk mengambil data.

f. Linier Sederhana

Analisis regresi berganda digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen[71]. Apapun teknik analisi data yang digunakan untuk menjawab rumusan nomer 1 dan 2 adalah menggunakan regresi linier sederhana. Adapun model regresi linier sederhana, dimana X digunakan untuk memprediksi Y adalah :

$$\hat{y} = b_o + b_1 x_i$$

a. Langkah pertama mencarai nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2} \qquad b_o = \bar{y} - b_1\bar{x}$$ [72]

b. Langkah kedua mengetahui variabel independen (X) terdapat pengaruhnya dengan varibael dependen (Y) dengan menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel ANOVA (*analysis of variance*) yaitu :

Sumber Variasi	**Degreeof Freedom (df)**	**Sum of Squre (SS)**	**Mean Square (MS)**
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$

[70] Retno Widyaningrum, Statiska, (Yogyakarta: Pustaka Felicha), 212.
[71] Andhita Dessy Wulandari, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012). 122
[72] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 121-123.

Sumber Variasi	Degreeof Freedom (df)	Sum of Squre (SS)	Mean Square (MS)
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan :

$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$[73]

c. Langkah ketiga menhitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel X dterhadap variabel Y) dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

g. Linier Berganda

Liner berganda adalah dengan beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat. Jadi dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data untuk melihat keabsahan data dari rumusan penelitian tiga yaitu liner berganda dengan variabel X_1 = Kemampuan komunikasi guru, X_2= Motivasi Belajar, dan Y_1= Hasil belajar (X_1 dan X_2 adalah variabel mengingka, dan Y_1 = terikat).

Analisis linier berganda sebenarnya sama dengan analisis linier sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu. Dan teknik analisis data linier bergenda ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian 3. Dan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{y,x_1,x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}{}^2 + r_{yx_2}{}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}{}^2}}$$

Keterangan:

[73] *Ibid.*, 126-127.

R_{y,x_1,x_2} = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Dengan kesimpulan, apabila Rh>Rt dengan taraf signifikan 5%, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

PONOROGO

BAB IV

HASIL PENLITIAN DAN, PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

1. Deskripsi data tentang skor jawaban Kemampuan komunikasi guru

Untuk mendapatkan data mengenai kemampuan komunikasi guru, peneliti menggunakan instrumen pwngumpulan data berupa angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 2 Padangan tahun 2021/2022 yang berjumlah 116 responden penelitian.

Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik penghitungan *mean* dan Standar deviasi untuk menentukan Kategori yang baik, cukup baik, dan kurang baik. Hasil skor kemampuan komunikasi guru dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Kemampuan Komunikasi Guru

No	Interfal	Frekuensi	Presentase
1	39	1	1%
2	40	4	3%
3	41	1	1%
4	42	5	4%
5	43	1	1%
6	44	8	7%
7	45	17	15%
8	46	10	9%
9	47	13	11%
10	48	6	5%
11	49	15	13%
12	50	11	9%
13	51	8	7%
14	52	4	3%
15	53	6	5%
16	54	1	1%
17	55	4	3%
18	56	1	1%
Total		116	100%

Dari tabel 4. 1 di atas dapat diketahui skor tertinggi adalah 56 sedangkan skor terendah adalah 39 setelah diketahui skor jawaban angket, setelah itu mencari *Mean* (M_{x1}) dan Standar Deviasi (SD_{x1}) dari data yang diperoleh. Cara yang digunakan

untuk menghitung *Mean* dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0 *for windows*. Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Kemampuan Komunikasi Guru

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU	116	39	56	48,13	3,757
Valid N (listwise)	116				

Berdasarkan tabel 4.2 hasil perhitungan SPSS 20.0 *for windows* maka menghasilkan M_{x1} = 48,13 dan SD_{x1} = 3,757. Untuk mengetahui tingkatan kemampuan komunilkasi guru yang tergolong baik, cukup baik dan kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

a. Skor lebih dar M_{x1} + 1. SD_{x1} adalah tergolong baik
b. Skor antara M_{x1} - 1. SD_{x1} sampai M_{x1} + 1. SD_{x1} adalah Kategori cukup baik
c. Skor kurang dari M_{x1} - 1. SD_{x1} adalah Kategori kurang baik[74]

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) M_{x1} + 1. SD_{x1} = 48,13 + 1. 3,757
   = 48,13 + 3,757
   = 51,88 (dibulatkan 52)
2) M_{x1} - 1. SD_{x1} = 48,13 - 1. 3,757
   = 48,13 - 3,757
   = 44,37 (dibulatkan 44)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa skor yang lebih dari dari 52 diKategorikan kemampuan komunikasi guru baik, sedangkan skor 44 sampai 52 diKategorikan kemampuan komunikasi guru tingkat cukup baik dan skor di bawah 44 diKategorikan kemampuan komunikasi guru tingkat kurang baik. Untuk

[74] Retno Widyaningrum, Statiska, (Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2015), 250

mengetahui lebih jelasnya mengenai Kategori kemampuan komunikasi guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Presentase Dan Kategori Kemampuan Komunikasi Guru

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	> 52	12	10%	Baik
2.	44-52	92	80%	Cukup Baik
3.	< 44	12	10%	Kurang Baik
Total		**116**	**100%**	

Dari tingkatan yang sudah diKategorikan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa yang menyatakan skor kemampuan komunikasi guru dalam Kategori baik dengan frekuensi 12 anak dengan presentase sebanyak 10%, sedangkan dalam Kategori cukup baik dengan frekuensi 92 anak dengan presentase 80%, dan Kategori kurang baik dengan frekuensi 12 anak dengan presentase 10%. Dengan demikian , secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan komu.nikasi guru adalah Kategori cukup baik.

2. Deskripsi data tentang skor jawaban Motivasi Belajar

Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar, peneliti menggunakan instrumen pwngumpulan data berupa angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 2 Padangan tahun 2021/2022 yang berjumlah 116 responden penelitian.

Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik penghitungan *mean* dan Standar deviasi untuk menentukan Kategori yang baik, cukup baik, dan kurang baik. Hasil skor kemampuan komunikasi guru dapat dilihat dari tabel berikut ini:

PONOROGO

Tabel 4.4
Skor Jawaban Motivasi Belajar

No	Interfal	Frekuensi	Prosentase
1	54	4	3%
2	55	27	23%
3	56	22	19%
4	57	27	23%
5	58	7	6%
6	59	12	10%
7	60	9	8%
8	61	3	3%
9	62	1	1%
10	63	1	1%
11	64	3	3%
	Total	116	100%

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui skor tertinggi adalah 64 sedangkan skor terendah adalah 54 setelah diketahui skor jawaban angket, setelah itu mencari *Mean* (M_{x2}) dan Standar Deviasi (SD_{x2}) dari data yang diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0 *for windows*. Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Motivasi Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Notivasi Belajar	116	54	64	57,12	2,199
Valid N (listwise)	116				

Berdasarkan tabel 4.5 hasil perhitungan SPSS 20.0 *for windows* maka menghasilkan M_{x2} = 57,12 dan SD_{x2} = 2,199. Untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar yang tergolong baik, cukup baik dan kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

a. Skor lebih dar M_{x2} + 1. SD_{x2} adalah tergolong baik
b. Skor antara M_{x2} - 1. SD_{x2} sampai M_{x2} + 1. SD_{x2} adalah Kategori cukup baik
c. Skor kurang dari M_{x2} - 1. SD_{x2} adalah Kategori kurang baik[75]

[75] Ibid., 250

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) $M_{x2} + 1.\ SD_{x2} = 57{,}12 + 1.\ 2{,}199$

$= 57{,}12 + 2{,}199$

$= 59{,}31$ (dibulatkan 59)

2) $M_{x2} - 1.\ SD_{x2} = 57{,}12 +-1.\ 2{,}199$

$= 57{,}12 - 2{,}199$

$= 55{,}12$ (dibulatkan 55)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa skor yang lebih dari dari 59 diKategorikan motivasi belajar baik, sedangkan skor 55 sampai 59 diKategorikan motivasi belajar tingkat cukup baik dan skor di bawah 55 diKategorikan motivasi belajar kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai Kategori motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Presentase dan Kategori Motivasi Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	> 59	17	15%	Baik
2.	55-59	95	82%	Cukup Baik
3.	< 55	4	3%	Kurang Baik
Total		**116**	**100%**	

Dari tingkatan yang sudah diKategorikan pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa yang menyatakan skor motivasi belajar dalam Kategori baik dengan frekuensi 17 anak dengan presentase sebanyak 15%, sedangkan dalam Kategori cukup baik dengan frekuensi 95 anak dengan presentase 82%, dan Kategori kurang baik dengan frekuensi 4 anak dengan presentase 3%. Dengan demikian , secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah Kategori cukup baik.

3. Deskripsi data Hasil Belajar

Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa transkip nilai yang diberi oleh guru pamong. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 2 Padangan tahun 2021/2022 yang berjumlah 116 responden penelitian.

Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik penghitungan *mean* dan Standar deviasi untuk menentukan Kategori yang baik, cukup baik, dan kurang baik. Hasil skor hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Skor Jwaban Hasil Belajar

No	Interfal	Frekuensi	Prosentase
1	78	7	6%
2	80	31	27%
3	82	26	22%
4	84	25	22%
5	86	10	9%
6	88	10	9%
7	90	5	4%
8	92	2	2%
	Total	116	100%

Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui skor tertinggi adalah 92 sedangkan skor terendah adalah 78 setelah diketahui skor jawaban angket, setelah itu mencari *Mean* (M_y) dan Standar Deviasi (SD_y) dari data yang diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0 *for windows*. Berikut hasil perhitungannya

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Kemampuan Komunikasi Guru

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	116	78	92	83,03	3,299
Valid N (listwise)	116				

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan SPSS 20.0 *for windows* maka menghasilkan M_y = 83,03 dan SD_y = 3,299. Untuk mengetahui tingkatan motivasi

belajar yang tergolong baik, cukup baik dan kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

a. Skor lebih dar M_{x2} + 1. SD_{x2} adalah tergolong baik

b. Skor antara M_y - 1. SD_y sampai M_y + 1. SD_y adalah Kategori cukup baik

c. Skor kurang dari M_y - 1. SD_y adalah Kategori kurang baik[76]

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) $M_y + 1.\ SD_y$ = 83,03 + 1. 3,299

= 83,03 + 3,299

= 86,32 (dibulatkan 86)

2) $M_y - 1.\ SD_y$ = 83,03 +-1. 3,299

= 83,03 - 3,299

= 79,73 (dibulatkan 80)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa skor yang lebih dari dari 86 diKategorikan motivasi belajar baik, sedangkan skor 80 sampai 86 diKategorikan motivasi belajar tingkat cukup baik dan skor di bawah 80 diKategorikan hasil belajar kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai Kategori hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Presentase dan Kategori Hasil Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	> 86	17	15%	Baik
2.	80-86	92	80%	Cukup Baik
3.	< 80	7	5%	Kurang Baik
Total		**116**	**100%**	

Dari tingkatan yang sudah diKategorikan pada **tabel 4.9** dapat diketahui bahwa yang menyatakan skor hasil belajar dalam Kategori baik dengan frekuensi 17 anak

[76] Ibid,. 250

dengan presentase sebanyak 15%, sedangkan dalam Kategori cukup baik dengan frekuensi 92 anak dengan presentase 80%, dan Kategori kurang baik dengan frekuensi 7 anak dengan presentase 5%. Dengan demikian , secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah Kategori cukup baik.

B. Infrensial Statistik

1. Pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro tahun 2021/2022.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitias

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai residual dapat dikatakan berasumsi normal apabila nilai sig > alpha (α) dilihat pada tabel Kolmogrov Smirnov dan Shapiro Wilk Berikut hasil pengujian normalitas pada rumusan masalah 1 yaitu Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov dan Shapiro Wilk Variabel X1 dan Y

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Komunikasi Guru	,078	116	,076	,980	116	,076
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: data primer diolah, 2022

Pada tabel 4.10 hasil uji normalitas kolmogrorov smirnov menunjukkan nilai Sig yaitu (0,76) dan Shapiro Wilk menunjukan nilai Sig (0,0,76)

Jika hasil uji kolmogrorov smirnov dan Shapiro Wilk nilai Sig > 0,05 maka terima H_0 sehingga distribusi normal dan, Jika hasil uji kolmogrorov

smirnov dan Shapiro Wilk nilai Sig < 0,05 maka tolak H_0 sehingga distribusi tidak normal.

Hasil di atas menunjukkan bahwa semua sig > 0,05 sehingga data kemampuan komunikasi guru berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Suatu data dapat dikatakan linier apabila nilai sig. > 0,05 dan sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 maka dapat dikatakan tidak linier. Dibawah ini adalah hasil uji linieritas

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Variabel X1 dan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU	Between Groups	(Combined)	222,916	17	13,113	1,123	,343
		Linearity	2,488	1	2,488	,213	,645
		Deviation from Linearity	220,427	16	13,777	1,180	,297
	Within Groups		1143,843	98	11,672		
	Total		1366,759	115			

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji linieritas variabel X1 dan Y dapat diketahui bahwa hasil uji linieritas untuk variabel kemampuan komunikasi guru dan hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai signifikasi *deviations from linierty* diperoleh nilai sig. = 0,297 > 0,05. Artimya terdapat hubungan yang linier antara variabel kemampuan komunikasi guru dan variabel hasil belajar.

3) Uji Multikolieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam mdel regresi yang terbentuk ada kolerasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas yang biasa digunakan dalam penelitian adalah uji multikolinieritas dengan TOL (Tolerance) dan Variance Inflation

Factor (VIF). Jika nilai VIF masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinier. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas variabel kemampuan komunikasi guru dan hasil belajar.

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel X1 dan Y

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	82,012	4,145		19,785	,000		
	KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU	,039	,086	,043	,456	,649	1,000	1,000
a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR								

Sumber: data primer diolah, 2022

Pada tabel 4.12 hasil uji multikolinieritas ini menunjukan nilai VIF kemampuan komunikasi guru sebasar 1 dengan nilai TOL 1,000. Dengan melihat nilai VIF dari variabel kemampuan komunikasi yaitu 1,000 < dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji Heterekedastisitas

Heterokedastisitas bearti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Suatu penelitian dapat dikatakan tidak memiliki gejala heterokedastistas jika ada *scatterplot* memiliki kriteria berikut:

a. Titik menyebar di atas, bawah dan sekitar nol
b. Titik-titik tidak mengumpul di bawah atau di atas saja
c. Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola menyebar kemundian menyempit secara berulang
d. Penyebaran tidak berpola.

Model regresi dapat juga dikatakan tidak memiliki gejala heterokedastisitas apabila nilai sig > aplha (α). Adapun hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

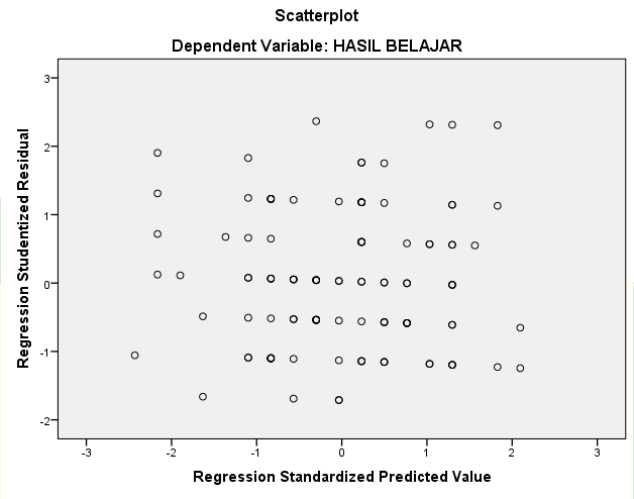

Gambar 4.1 Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas

pada gambar 4.1 *Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk pola tertentu baik meningkat atau menurun, sehingga tidak terjadi heterokedastititas.

5) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan bahwa kedua data mempunyai varian yang sama sesuai dengan dasar pengambilan uji homogenitas yaitu nilai signifikan harus lebih besar dengan nilai α. Data dikatakan mempunyai varian yang homogenitas apabila nilai signifikan > 0.05. berikut merupakan hasil uji homogenitas untuk menjawab rumusan masalah 1 yaitu kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar.

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas
Kemampuan Komunikasi Guru (X1) Dengan Hasil Belajar (Y)

Test of Homogeneity of Variances			
KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,788	7	108	,097

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.19 hasil uji homogenitas kemampuan komunikasi guru (X1) dan hasil belajar (X2) dapat diperoleh hasil bahwa nilai sinifikan > dari alpha (α). Nilai signifikan 0,097 > 0,05, jadi kedua variabel homogen.

b. Uji Hipotesis dan Interprestasi

Dalam pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan dengan menggunakan regresi linier sederhana. Dalam perhitungan uji regresi linier sederhana peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 *for windows*. Hasil *output* pengelolaan data variabel kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar uji regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Tabel Model Summary
Kemampuan Komunikasi Guru (X1) dan Hasil Belajar (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,320[a]	,102	,095	3,394
a. Predictors: (Constant), KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU				

Sumber: data primer diolah, 2022

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.14 pada *Model Summary*. Hasil perhitungan menunjukan R^2 sebesar 0,102 artinya mengandung 10%. Kemampuan komunikasi guru berpengaruh sebesar 10% dalam hasil belajar siswa, sedangkan 90% (100%-10%) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Ataupu dijelaskan kemampuan komunikasi guru berpengaruh sebesar 10% terhadap hasil belajar.

Tabel 4.15 Tabel Anova
Kemampuan Komunikasi Guru (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	149,823	1	149,823	13,003	,000[b]
	Residual	1313,487	114	11,522		
	Total	1463,310	115			
a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR						
b. Predictors: (Constant), KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU						

Sumber: data primer diolah, 2022

Jika H0 : Model Regresi tidak signifikan

H1 : Model regresi signifikan

Apabila nillai sig < 0,05 H0 ditolak. Dan Sig > H0 diterima. Tabel 4.15 di atas menujukkan F_{hitung} = 13,003 dan Sig 0,00 < 0,05, hal ini menunjukkan model regresi secara signifikan dapat digunakan.

Pernyataan di atas dapat menjawab juga hipotesis.

Hipotesis :

H0 : Kemampuan komunikasi guru tidak berpengaruh terhadap hasill belajar sisswa

H1 : Kemampuan komunikasi guru berpengaruh terhadap hasill belajar siswa

Dengan besar pengaruh telah dijelaskan di atas.

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien
Kemampuan Komunikasi Guru (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99,195	4,121		24,072	,000
	KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU	,311	,086	,320	3,606	,000
a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR						

Sumber: data primer diolah, 2022

Jika H0 : Model Regresi tidak signifikan

H1 : Model regresi signifikan

Apabila nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak. Dan sig > 0,05 diterima. Tabel 4.16 diatas, nilai b_o sebagai konstanta, pada tabel diatas menunjukkan pada kolom B (baris pertama merupakan nilai b_o konstanta), baris b_1. Dengan melihat uji t dapat diketahui uji signifikan dari koefisien regresi. Pada tabel menunjukkan konstanta (b_o) 0,000 < 0,05 dan baris ke dua b_1 = 0,000 sig < 0,000, sehingga koefisien b_o dan Bo menunjukkan berdistribusi normal. Model regresi yang dapat dibuat

dengan b_o = 99,195 dan b_1 = 0,311. Sehingga persamaan regresi linier berganda dapat ditulis:

$Y = b_o + b_1X_1$

y = 99,195 + 0,311

2. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro Tahun 2021/2022

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitias

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai residual dapat dikatakan berasumsi normal apabila nilai sig > alpha (α) dan pada dilihat pada tabel Kolmogrov Smirnov dan Shapiro Wilk. Berikut hasil pengujian normalitas pada rumusan masalah 2 yaitu Apakah ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan.

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas kolmogorov- Smirnov – Shapiro Wilk Variabel X2 dan Y

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
motivasi Belajar	,105	116	,003	,978	116	,056
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: data primer diolah, 2022

Pada Tabel 4.17 hasil uji normalitas Shapiro Wilk menunjukan nilai Sig (0,056)

Jika hasil uji Shapiro Wilk nilai Sig > 0,05 maka terima H_0 sehingga distribusi normal dan, Jika hasil uji Shapiro Wilk nilai Sig < 0,05 maka tolak H_0 sehingga distribusi tidak normal.

Hasil di atas menunjukkan bahwa niliai sig > 0,05 sehingga data kemampuan komunikasi guru berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Suatu data dapat dikatakan linier apabila nilai sig. > 0,05 dan sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 maka dapat dikatakan tidak linier. Dibawah ini adalah hasil uji linieritas.

Tabel 4.18 Hasil Uji Linieritas Variabel X1 dan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * MOTIVASI BELAJAR	Between Groups	(Combined)	311,083	20	15,554	1,400	,142
		Linearity	45,197	1	45,197	4,067	,047
		Deviation from Linearity	265,886	19	13,994	1,259	,229
	Within Groups		1055,676	95	11,112		
	Total		1366,759	115			

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.18 hasil uji linieritas variabel X1 dan Y dapat diketahui bahwa hasil uji linieritas untuk variabel kemampuan komunikasi guru dan hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai signifikasi *deviations from linierty* diperoleh nilai sig. = 0,229 > 0,05. Artimya terdapat hubungan linier antara variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar.

3) Uji Multikolieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam mdel regresi yang terbentuk ada kolerasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas yang biasa digunakan dalam penelitian adalah uji multikolinieritas dengan TOL (Tilerance) dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF masing-masing variabel bebas terhadap variabel

terikat tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinier. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas variabel motivasi belajar dan hasil belajar.

Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinieritas
Variabel X2 (Motivasi Belajar) dan Y (Hasil Belajar)

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	89,966	3,090		29,114	,000		
	NOTIVASI BELAJAR	-,115	,058	-,182	-1,975	,051	1,000	1,000
a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR								

Sumber: data primer diolah, 2022

Pada Tabel 4.19 hasil uji multikolinieritas ini menunjukan nilai VIF kemampuan komunikasi guru sebasar 1 dengan nilai TOL 1. Dengan melihat nilai VIF dari variabel kemampuan komunikasi yaitu 1 < dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dan nilai *tolerance* 1,000 > 0.1 maka data dari variabel kemampuan komunikasi guru tidak terjadi multikolonieritas.

4) Uji Heterekedestisitas

Heterokedastisitas bearti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Suatu penelitian dapat dikatakan tidak memiliki gejala heterokedastistas jika ada *scatterplot* memiliki kriteria berikut:

e. Titik menyebar di atas, bawah dan sekitar nol
f. Titik-titik tidak mengumpul di bawah atau di atas saja
g. Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola menyebar kemundian menyempit secara berulang
h. Penyebaran tidak berpola.

Model regresi dapat juga dikatakan tidak memiliki gejala heterokedastisitas apabila nilai sig > aplha (α). Adapun hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

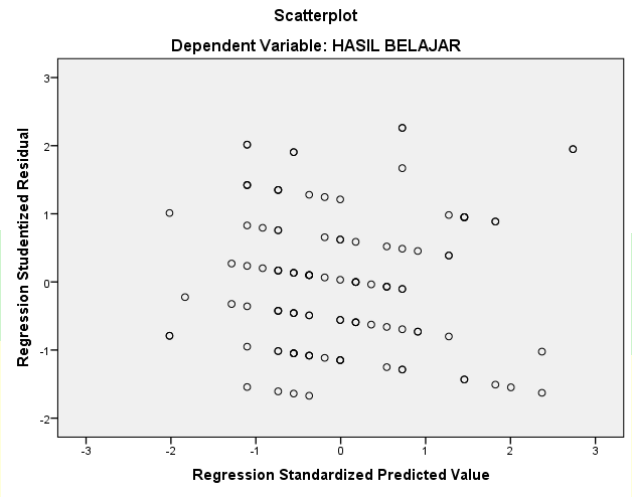

Gambar 4.2 Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas

pada tabel 4.2 *Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas* dapat diketahui bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Sehinga berdasarkan uji heterokedastisitas menggunakan metode grafikm pada tabel regresi yang terbentuk dinyatakan tidak gejala heterokedisitas.

5) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan bahwa kedua data mempunyai varian yang sama sesuai dengan dasar pengambilan uji homogenitas yaitu nilai signifikan harus lebih besar dengan nilai α. Data dikatakan mempunyai varian yang homogenitas apabila nilai signifikan > 0.05. berikut merupakan hasil uji homogenitas untuk menjawab rumusan masalah 1 yaitu kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar.

Tabel 4.20 Hasil Uji Homogenitas
Motivasi Belajar (X2) dengan Hasil belajar (Y)

Test of Homogeneity of Variances			
Motivasi Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,661	7	108	,705

Berdasarkan Tabel 4.20 hasil uji homogenitas motivasi belajar (X2) dan hasil belajar (Y) dapat diperoleh hasil bahwa nilai sinifikan > dari alpha (α). Nilai signifikan 0,705 > 0,05, jadi 2 variabel motivasi belajar memiliki varian yang sama dengan hasil belajar.

b. Uji Hipotesis dan Interprestasi

Dalam pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan dengan menggunakan regresi linier sederhana. Dalam perhitungan uji regresi linier sederhana peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 *for windows*. Hasil *output* pengelolaan data variabel motivasi belajar dan hasil belajari uji regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Model Summary
Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,285[a]	,081	,073	2,800
a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR				

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.21 pada *Model Summary*. Hasil perhitungan menunjukan R^2 sebesar 0,081 artinya mengandung 8,1%. Kemampuan komunikasi guru berpengaruh sebesar 8,1% dalam hasil belajar siswa, sedangkan 91,9% (100%-8,1%) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Ataupu dijelaskan motivasi belajar berpengaruh sebesar 8,1% terhadap hasil belajar.

Tabel 4.22 Anova
Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79,012	1	79,012	10,077	,002[b]
	Residual	893,815	114	7,840		
	Total	972,828	115			
a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR						
b. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR						

Jika H0 : Model Regresi tidak signifikan

H1 : Model regresi signifikan

Apabila nillai sig < 0,05 H0 ditolak. Dan Sig > H0 diterima. Tabel 4.22 di atas menujukkan F_{hitung} = 10,077 dan Sig 0,02 < 0,05, hal ini menunjukkan model regresi secara signifikan dapat digunakan.

Pernyataan di atas dapat menjawab juga hipotesis.

H0 : Kemampuan komunikasi guru tidak berpengaruh terhadap hasill belajar sisswa

H1 : Kemampuan komunikasi guru berpengaruh terhadap hasill belajar siswa

Dengan besar pengaruh telah dijelaskan di atas.

Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien
Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60,783	6,786		8,957	,000
	MOTIVASI BELAJAR	,377	,119	,285	3,175	,002
a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR						

Jika H0 : Model Regresi tidak signifikan

H1 : Model regresi signifikan

Apabila nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak. Dan sig > 0,05 diterima. Tabel 4.23 diatas, nila b_o sebagai konstanta, pada tabel diatas menunjukkan pada kolom B (baris pertama merupakan nilai b_o konstanta), baris b_1. Dengan melihat uji t dapat diketahui uji signifikan dari koefisien regresi. Pada tabel menunjukkan konstanta (b_o) 0,000 < 0,05 dan baris ke dua b_1 = 0,002 sig < 0,000, sehingga koefisien a dan Bo menunjukkan berdistribusi normal. Model regresi yang dapat dibuat dengan b_o = 60,783 dan b_1 = 0,377. Sehingga persamaan regresi linier berganda dapat ditulis:

$$Y = b_o + b_1X_1$$

$$y = 60,783 + 0,3177$$

3. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro Tahun 2021/2022.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitias

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai residual dapat dikatakan berasumsi normal apabila nilai sig > alpha (α) dari uji Normalitas kolmogorov- Smirnov dan Shapiro Wilk Berikut hasil pengujian normalitas pada rumusan masalah 3 yaitu Apakah ada pengaruh yang signifikan antarakemampuan komunikasi guru, motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan:

Tabel 4.24 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov dan Shapiro Wilk Variabel Kemampuan Komunikasi Guru (X1) Motivasi Belajar (X2) Hasil Belajar (Y)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemampuan Komunikasi Guru	,078	116	,076	,980	116	,076
MOTIVASI BELAJAR	,124	116	,000	,978	116	,059
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: data primer diolah, 2022

Pada Tabel 4.24 hasil uji normalitas kolmogrorov smirnov dan Shapiro Wilk variabel kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada kolom tabel Shapiro Wilk menunjukkan nilai Sig yaitu (0,076 dan 0,059) . Jika hasil uji Shapiro Wilk nilai Sig > 0,05 maka terima H_0 sehingga distribusi normal.

Hasil di atas menunjukkan bahwa pada kolom tabel Shapiro Wilk nilai sig > 0,05 sehingga data kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Suatu data dapat dikatakan linier apabila nilai sig. > 0,05 dan sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 maka dapat dikatakan tidak linier. Dibawah ini adalah hasil uji linieritas

Tabel 4.25 Hasil Uji Linieritas
Variabel Kemampuan Komunikasi Guru (X1) Motivasi Belajar (X2)
Hasil Belajar (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU * HASIL BELAJAR	Between Groups	(Combined)	114,850	7	16,407	1,175	,323
		Linearity	2,955	1	2,955	,212	,646
		Deviation from Linearity	111,895	6	18,649	1,335	,248
	Within Groups		1508,210	108	13,965		
	Total		1623,060	115			
MOTIVASI BELAJAR * HASIL BELAJAR	Between Groups	(Combined)	233,531	7	33,362	1,140	,344
		Linearity	21,034	1	21,034	,719	,399
		Deviation from Linearity	212,497	6	35,416	1,210	,307
	Within Groups		3161,530	108	29,273		
	Total		3395,060	115			

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.25 hasil uji linieritas variabel X1, X2 dan Y dapat diketahui bahwa hasil uji linieritas untuk variabel kemampuan komunikasi guru, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai signifikasi *deviations from linierty* kemampiuan komunikasi guru diperoleh nilai sig. = 0,248 > 0,05. Berdasarkan nilai signifikan *deviations from linierty* motivasi belajar diperoleh nilai sig = 0,307. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan komunikasi guru dan motibvasi artimya terdapat hubungan linier antara variabel kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar.

3) Uji Multikolieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam mdel regresi yang terbentuk ada kolerasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel

bebas atau tidak. Uji multikolinieritas yang biasa digunakan dalam penelitian adalah uji multikolinieritas dengan TOL (Tilerance) dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinier. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas variabel motivasi belajar dan hasil belajar.

Tabel 4.26 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Kemampuan Komunikasi Guru (X1) Motivasi Belajar (X2) Hasil belajar (Y)

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	87,407	4,461		19,592	,000		
	Kemampuan Komunikasi Guru	,075	,094	,080	,796	,428	,846	1,182
	Motivasi Belajar	-,134	,063	-,213	-2,126	,036	,846	1,182
a. Dependent Variable: Hasil Belajar								

Sumber: data primer diolah, 2022

Pada Tabel 4.26 hasil uji multikolinieritas ini menunjukan nilai VIF kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar sebasar 1,182 dengan nilai TOL 0,846. Dengan melihat nilai VIF dari variabel kemampuan komunikasi yaitu 1,182 < dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dan nilai *tolerance* 0,846 > 0.1 maka data dari variabel kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar tidak terjadi multikolonieritas.

4) Uji Heterekedestisitas

Heterokedastisitas bearti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Suatu penelitian dapat dikatakan tidak memiliki gejala heterokedastistas jika ada *scatterplot* memiliki kriteria berikut:

a. Titik menyebar di atas, bawah dan sekitar nol

b. Titik-titik tidak mengumpul di bawah atau di atas saja

PONOROGO

c. Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola menyebar kemundian menyempit secara berulang

d. Penyebaran tidak berpola.

Model regresi dapat juga dikatakan tidak memiliki gejala heterokedastisitas apabila nilai sig > alpha (α). Adapun hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

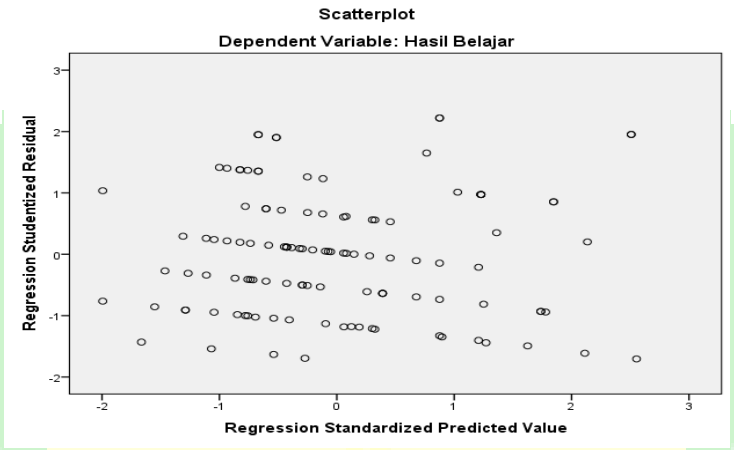

Gambar 4.3 Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas

pada gambar 4.3 *Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas* dapat diketahui bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Sehinga berdasarkan uji heterokedastisitas menggunakan metode grafikm pada tabel regresi yang terbentuk dinyatakan tidak gejala heterokedisitas.

5) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan bahwa kedua data mempunyai varian yang sama sesuai dengan dasar pengambilan uji homogenitas yaitu nilai signifikan harus lebih besar dengan nilai α. Data dikatakan mempunyai varian yang homogenitas apabila nilai signifikan > 0.05. berikut merupakan hasil uji homogenitas untuk menjawab rumusan masalah 1 yaitu kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar.

Tabel 4.27 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Komunikasi Guru (X1) Motivasi Belajar (X2) dengan Hasil belajar (Y)

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU	1,788	7	108	,097
Motivasi Belajar	,661	7	108	,705

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.27 hasil uji homogenitas kemampuan komunikasi guru (X1) motivasi belajar (X2) dan hasil belajar (Y) dapat diperoleh hasil bahwa nilai sinifikan > dari alpha (α). Nilai signifikan pada variabel kemampuan komunikasi guru 0,097 > 0,05 dan pada varaibel motivasi belajar 0,705 > 0,05, jadi ke 3 variabel kemampuan komunikasi guru, motivasi belajar memiliki varian yang sama dengan hasil belajar.

b. Uji Hipotesis dan Interprestasi

Dalam menganlisis data guna untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan antara kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan, maka penelitian ini menguji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidanya pengaruh dua variabel dependen dengan satu variabel independen.

Untuk menghitung analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21.0 *for windows* berikut hasil perhitung analisis regresi berganda:

Tabel 4.28 Model Summary Kemampuan Komunikasi Guru (X!) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424[a]	,180	,165	3,014
a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR, KEMAMPUAN KEMUNIKASI GURU				

Sumber: data primer diolah, 2022

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.28 pada *Model Summary*. Hasil perhitungan menunjukan R^2

sebesar 0,180 artinya mengandung 18%. Kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 18% dalam hasil belajar siswa, sedangkan 82% (100%-18%) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Ataupu dijelaskan kemampuan komunikasi guru dab motivasi belajar berpengaruh sebesar 18% terhadap hasil belajar.

Tabel 4.29 Tabel Anova Kemampuan Komunikasi Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225,279	2	112,640	12,399	,000[b]
	Residual	1026,583	113	9,085		
	Total	1251,862	115			
a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR						

Sumber: data primer diolah, 2022

Jika H_0 : Model Regresi tidak signifikan

H_1 : Model regresi signifikan

Apabila nillai sig < 0,05 H0 ditolak. Dan Sig > H0 diterima. Tabel 4.29 di atas menujukkan F_{hitung} = 10,077 dan Sig 0,000 < 0,05, hal ini menunjukkan model regresi secara signifikan dapat digunakan.

Tabel 4.30 Hasil Uji Koefisien Kemampuan Komunikasi Guru (X1) Motivasi Belajar (X2) dan Hasil Belajar (Y)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89,035	4,673		19,052	,000
	KEMAMPUAN KEMUNIKASI GURU	,310	,077	,344	-4,043	,000
	MOTIVASI BELAJAR	,167	,056	,252	2,961	,004
a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR						

Sumber: data primer diolah, 2022

Jika H0 : Model Regresi tidak signifikan

H1 : Model regresi signifikan

Tabel 4.30 di atas, nilai b_o sebagai konstanta, pada tabel di atas menunjukkan pada kolom B (baris pertama merupakan nilai b_o (konstanta)), baris

ke dua b_1 dan baris ketiga b_2. Dengan melihat uji t dapat diketahui uji signifikansi dari koefisien regresi. Pada tabel menunjukkan untuk konstanta (b_o) 0,000 < 0,005, baris ke dua b_1 = 0,000 < 0,005, dam baris ke tiga b_2 = 0,004. Model regresi yang dapat dibuat dengan b_o = 89,035 dan b_1= 0,310, dan b_2=0,167 yaitu. Sehingga persamaan regresi linier berganda dapat ditulis:

$Y= b_o + b_1X_1 + b_2X_2$

$y = 689{,}035 + 0{,}310_1 + 0{,}167$

C. Interprestasi dan Pembahasan

Dari berbagai pengujian di atas yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diperoleh jawaban untuk setiap rumusan masalah dan dapat di uji hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut:

1. Pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro tahun 2021/2022

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana mengenai kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro tahun 2021/2022 diperoleh Sig. (0,000) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dalam hal ini bearti kemampuan komunikasi guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kela VII SMPN 2 Padangan tahun 2021/2022, dengan besaran koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,102 atau 10,2% yang dapat diartikan bahwa variabel kemampuan komunikasi guru (X_1) memiliki kontribusi sebesar 10,2% terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) dan 88% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti oleh peneliti. Pada tabel deskripsi data dijelaskan bahwa 10% termasuk kategori kurang baik.

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dibuktikan atau diperkuat dari buku yang ditulis oleh aunurahman yaitu faktor-faktor yang memperngaruhi hasil belajar adalah faktor intrinsik dan faktor ekternal. Dari hasil perhitungan pada penelitian yang

dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa kemampuan komunikasi guru memperngaruhi hasil belajar. pada buku menjalaskan bahwa faktor eksternal yang memperngaruhi hasil belajar adalah faktor guru, faktor lingkungan sosial teman sebaya, kurikulum sekolah, dan sarana prasana.[77] Jadi menurut penulis kegiatan yang berhubungan dengan komunikasi antara guru dan siswa sangat perlu dikembangkan agar tetap terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa, karena dengan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Peneliti menganggap bahwa kemampuan komunikasi guru dan hasil belajar sangat penting. Oleh karena itu, peneliti melalukan penelitian dengan tujuan untuk melihat apakah kemampuan komunikasi guru berpengaruh terhadap hasil belajar, sehingga setelah melakukan penelitian terdapat pengaruh sebesar 10% antara kemampuan komunikasi guru dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan tahun 2021/2022.

Kemampuan komunikasi guru berpengaruh terhadap hasil belajar juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inti Restuningtyas pada skripsinya yang berjudul Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Komunikasi Guru Kelas 2 Sekertaris SMK Murni 2 Surakarta dijelaskan hasil bahwa kemampuan komunikasi guru berpengaruh terhadap prestasi siswa sebesar 76% dan 24% lainnya yang memperngaruhi hasil belajar adalah proses penyampain pesan atau gangguan- gangguan dalam penyampaian pesan atau materi oleh guru. Gangguan-gangguan penyampaian pesan seperti suasana kelas yang ramai, banyak siswa yang mengantuk dan lainnya sebagainya sehingga kelas kurang konduksi yang mengakibatkan siswa susah

[77] Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 199-200

menerima materi apa yang disampaikan oleh guru.[78]. Sehingga dapat disimpulkan oleh penulis bahwa kemampuan komunikasi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro tahun 2021/2022

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana mengenai motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro tahun 2021/2022 diperoleh Sig. (0,002) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dalam hal ini bearti motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kela VII SMPN 2 Padangan tahun 2021/2022, dengan besaran koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,081 dapat diartikan bahwa variabel motivasi belajar (X_2) memiliki kontribusi sebesar 8,1 % terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) dan 89% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti oleh peneliti. Pada tabel deskripsi data dijelaskan bahwa 1% termasuk kategori kurang baik.

Hasil penelitian ini dari perhitungan di atas dibuktikan pada buku yang ditulis oleh Syaiful Bahri, Djamarah menurutnya baik motivasi instrisik maupun ekstrinsik, berfungsi sebagai pendorong penggerak dan penyeleksi perbuatan. Keduanya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dan menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dorongan atau penggerak maupun penyelsi merupakan kata kunci dari motivasi dalam perbuatan belajar mengajar[79].

Penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan Desy setyorini pada jurnal penelitiannya yang berjudul pengaruh motivasi belajar terrhadap prestasi belajar mahasiswa studi kasus pada program studi teknik sipil Institut Sains

[78] Inti Restungtyas, Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Komunikasi Guru Kelas 2 Sekertaris SMK Murni 2 Surakarta, 76-77

[79] S yariful Bahri, Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008). 156

dan teknologi Al-Kamal Jakarta mendapatkan hasil dari uji statistik yang digunakan membutikan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh dengan prestasi belajar mahasiswa pada Institut Sains dan Teknologi Al kamal jakarta diperoleh (R2) sebesar 6,40 % prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh motivasi dan sisannya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti atau diluar model penelitian[80].

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil seperti yang dijelaskan pada paragraf 1. sehingga dalam kegiatan belajar siswa SMPN 2 Padangan masih memerlukan bimbingan atau dorongan agar tergerak untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Kegiatan-kegiatan sekolah yang menumbuhkan rasa semangat belajar siswa perlu dikembangkan seperti kegiatan belajar diluar kelas ditambah dengan edukasi-edukasi tambahan.

3. Pengaruh kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro tahun 2021/2022

Dari perhitungan uji regresi linier berganda mengenai kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan diperoleh F_{hitung} sebesar (12,399) > F_{tabel} (3,42) sehingga tolak H_0 dan pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Dan selanjutnya membandingkan taraf sig (0,000) < (0,05) maka artinya H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan komunikasi guru (X_1) dan Motivasi belajar (X_2) dengan diuji secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y), besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,180 atau 18% dan sisanya 82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Pada tabel deskripsi data dijelaskan bahwa 18% termasuk kategori baik. Pengaruh dari kedua variabel jika diuji secara bersama maka memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar daripada

[80] Desy Setyorini, pengaruh motivasi belajar terrhadap prestasi belajar mahasiswa studi kasus pada program studi teknik sipil Institut Sains dan teknologi Al-Kamal Jakarta. (Bogor: AMIK BSI BOGOR. 2018). Vol, 3 No. 1 jurnal Akbar Juara. 10

diuji setiap variabelnya. layaknya penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil bahwa kedua variabel *dependent* diuji secara bersama mendapatkan hasil lebih besar.

Dari hasil perhitungan di atas, dibuktikan atau diperkuatkan oleh aunurahman sebuah buku yang berjudul belajar dan pembelajaran. Menurut beliau dibukunya dijelaskan bahwa ada 2 faktor yang memperngaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal) yaitu karakter siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengelola bahan belajar, kemampuan menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. selain faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) ada juga faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) yaitu faktor guru (kemampuan komunikasi), faktor lingkungan sosial teruatama teman sebaya, kurikulum sekolah, dan sarana prasana yang ada di sekolah[81]. Selain diperkuat dengan buku, ada penelitian yang dilakukan Hilma Rusnandi di skripsinya yang berjudul Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 9 Semarang dijelaskan pada pembahasan bahwa kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang, sedangkan besar pengaruh kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa sangat besar yaitu 51%, dengan demikian pengaruh kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata diklat melakukan prosedur administrasi siswa kelas X program keahlian perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang sangat berpengaruh sekali[82].

PONOROGO

[81] Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran. Hal. 199-200

[82] Hilma Rusnandi, Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 9 Semarang, 83-84

Jadi dapat disimpulkan faktor yang memperngaruhi hasil belajar siswa tidak hanya dari dirinya sendiri melainnya juga dari faktor lainnya yaitu faktor eksternal seperti kemampuan komunikasi guru, lingkungan sosial, sarana prasana dan lain-lain.

PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Variabel kemampuan komunikasi guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan tahun 2021/2022. Besar pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII yaitu sebesar 0,102 atau 10,2%. Kemampuan komunikasi guru masuk dalam kategori kurang baik dengan frekuensi 12 anak dengan presentase 10%. Garis regresi. Y= 99,195 + 0,311.
2. Variabel motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan tahun 2021/2022. Besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII yaitu sebesar 0,081. Jadi disimpulkan motivasi belajar berpengaruh sebesar 8,1% terhadap hasil belajar. Motivasi belajar msuk dalam kategori baik dengan frekuensi 17 anak dan presentase 15%. Garis regresi Y= 60,783 + 0,3177.
3. Variabel kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan tahun 2021/2022. Besar pengaruh kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII yaitu sebesar 0,180 atau 18%. Kemmpuan komunikasi guru dan motivasi belajar termasuk kategori baik dengan frekuensi 17 anak dan presentase 14,65%. Garis regresi Y= 689,035 + $0,310_1$ + 0,167.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembahasan serta kesimpulan tentang pengaruh kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro tahun 2021/2022, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

SMPN 2 Padangan

1. Bagi sekolah SMPN 2 Padangan diharapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan yang lebih kepada siswa supaya siswa lebih semangat atau rajin dalam kegiatan belajar, sehingga dengan diberikannya motivasi siswa dapat rajin belajar dan mendapatlan hasil belajar yang memuaskan.
2. Bagi guru SMPN 2 Padangan diharapkan dapat memberikan motivasi belajar yang lebih kepada siswa agar siswa lebih giat dalam proses belajarnya dengan cara memberikan hadiah, hukuman dan pujian sehingga dapat membangun motivasi belajar siswa.
3. Bagi orang tua murid

   Sebagai orang tua hendaknya dapat meluangkan waktu untuk memperhatikan bahkan membimbing anaknya dalam hal apapun termasuk bimbingan belajar serta arahan untuk pendidikan. Karena berdasarkan hasil penelitian orang tua atau keluarga juga merupakan faktor yang mendukung hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya.

   Penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti lainnya bahwa kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Padangan sebesar 18% yang artinya masih ada 82 faktor-faktor lainnya yang dapat memperngaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya diharapkan menemukan faktor-faktor lainnya yang dominan besar memperngaruhi hasil belajar.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta.

Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Bahri S yariful, Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Budi astuti Diyah dan Agustinus Bandur. 2010. *Validitas dan Reabilitas penelitian.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Dessy Wulandari Andhita. 2012. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian.* Ponorogo: STAIN Po PRESS.

Dimyati dan Musjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Echo. 2016. *olah data skripsi Dengan SPSS 22.* Bangka Belitung: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB

Firdaus Muhammad. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamalik Omear. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdi, Asep saepul, dan E Bahruddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan.* Yogjyakarta: Deepublish.

Hermawan Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Method* . Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.

H. A. W. Widjaja. 2020. *Ilmu Komunikasi.* Jakarta : Rieneka Cipta.

Imran Ali. 1996. *Belajar dan pembelajaran.* Jakarta: Pustaka Jaya.

iskandar Wahyu. 2019. *Kemampuan guru dalam berkomunikasi terhadap peningkatan minat belajar siswa di SDIT Ummi Darussalam bandar setia.* Yogjakarta: Uin Sunan Kalijaga. Vol. 03 N0. 02 Jurnal Pendidikan

PONOROGO

Juniarti Nia, Yohnanes Bahari, Wanto Riva'ie. *Faktor penyebab menurunya hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di SMA.* FKIP UNTAN.

Kadi Yulianto. 2012. *Tentang Teori Motivasi. Fakultas ilmu sosial universitas negeri Gorontalo. Vol. 9 No. 1.*

Koryati Aisyah, Riswan Jaenudin, *Dewi. 2017. Analisi faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang.* Universitas Sriwijaya. Jurnal Profit Vol. 4 No. 1.

Majid Abdul. 2014. *Belajar dan Pembeajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, UIN-Maliki Press.

Mulyana Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Murtafih Niamatul. 2009. *Pengaruh kemampuan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar terhadap kepuasaan belajar pelajaran akutansi kelas XI IPS di SMAN 6 Semarang*. Semarang. Universitas Semarang.

Naim Ngainun. 2011. *Dasar-Dasar Kemampuan Komunikasi Pendidikan.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Nurjan Syarifian. 2016. *Psikologi Belajar.* Ponorogo: Wade Group.

Ononh U. E. 2006. *Ilmu Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Priyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitati.* Sidoarjo: Zifatama Publising

Profill Sekolah SMPN 2 Padangan

P Stephen. 1986. *Organizational Behevior.* New Jersey: Printiice Hall Chifis, 1986.

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogjakarta: Pustaka Belajar.

Salim Pater salim dan Yen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Sanjaya Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran,* JAKARTA: KENCANA.

Silaena Sofar dan Yayak Heriyanto. 2013. *Pengantar Statistik Sosial.* Jakarta: IN Media, 2013.

Setyorini Desy,. 2018. *Pengaruh Motivasi Belajar Terrhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Studi Kasus Pada Program Studi Teknik Sipil Institut Sains Dan Teknologi Al-Kamal Jakarta*. (Bogor: AMIK BSI BOGOR). Vol, 3 No. 1 jurnal Akbar Juara

Slameto. 1995. *belajar dan faktor-faktor yang memperngaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudirman A.M. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan RnD,*(Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata Nana Syaodih. 2003. *Landasan psikologi Proses Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryabrata Sumarli. 2008. *Psikologi*. Jakarta: Rajawali.

Syahrum dan Salim. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Citapustaka Media.

Restuningtyas Inti. 2010. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Komunikasi Kelas 2 Sekretaris Smk Murni 2 Surakarta Tahun 2009/2010*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Rusnandi Hilma. 20111. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Syahrum dan Salim. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Citapustaka Media.

Widyaningrum Retno. 2015. Statiska. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

Uno dan B Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengkurannya.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Uno Dan Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* (Jakarta: Bumi Aksara.

Syahrum dan Salim. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Citapustaka Media.

Yoantika Dias. 2019. *Pengaruh informasi dan pengetahuan konsumen terhadap keputusan pembelian di swalayan surya jenangan.* Ponorogo: IAIN Ponorogo